

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN
101570 HOTANG SASA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ERA FAZIRA HUTASUHUT

NIM. 20 20500228

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN
101570 HOTANG SASA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 20 20500228

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT*
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN
101570 HOTANG SASA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 20 20500228**



Dosen Pembimbing I

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

Dosen Pembimbing II

**Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Era Fazira Hutasuhut

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Era Fazira Hutasuhut yang berjudul: Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP.19930731 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Era Fazira Hutasuhut

NIM : 2020500228

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



Era Fazira Hutasuhut

NIM. 2020500228

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Era Fazira Hutasuhut
NIM : 2020500228
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan 16 Juli 2024
Saya yang menyatakan



Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Era Fazira Hutasuht
NIM : 2020500228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Nur Azizah Purni Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 Agustus 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,74
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI: Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa.

NAMA : Era Fazira Hutasuhut

NIM : 2020500228

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 16 Juli 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Laila Hilda, M.Si.

NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Era Fazira Hutasuhut
NIM : 2020500228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SD tersebut. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran. Rumusan masalah apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPA di kelas V, dan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, pada peserta didik di kelas V yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam menganalisis data digunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TGT setiap siklus meningkat. Skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik prasiklus sebesar 39,58 meningkat menjadi 50,4 pada siklus I dan 66,97 pada siklus II. Persentase keaktifan belajar peserta didik prasiklus sebesar 21,05% meningkat menjadi 47,36% pada siklus I, hasil refleksi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya membimbing kelompok diskusi sehingga proses diskusi cenderung pasif, dan keaktifan belajar peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, maka dilanjutkan kesiklus dua. Pelaksanaan siklus dua dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, dan memperoleh persentase sebesar 84,21% pada siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari hasil observasi pada setiap pertemuan. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus dua telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti targetkan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus kedua.

Kata kunci: Model pembelajaran *Team Games Tournament*, Keaktifan Belajar, Mata Pelajaran IPA

ABSTRACT

Name : *Era Fazira Hutasuhut*
Reg. Number : *20 20500228*
Title : *Efforts to Increase Student Learning Activity by Implementing Team Games Tournament Learning Model in Natural Science Subject in Grade V of Elementary School 101570 Hotang Sasa*

This research was motivated by the low learning activity of students in science subjects in class V at SDN 101570 Hotang Sasa. This can be seen from the results of interviews conducted by researchers with one of the teachers at the elementary school. Lack of application of learning models that involve students being active during the learning process. The problem formulation is whether there is an increase in students' learning activity by implementing the team games tournament learning model in science subjects in class V, and aims to determine the increase in students' learning activity in science subjects by applying the TGT learning model. The type of research used was Classroom Action Research using the Kemmis and Mc Taggart model, on students in class V consisting of 11 boys and 8 girls. The instruments used are observation and documentation. Carried out in two cycles, with stages namely: planning, action, observation and reflection. In analyzing the data, data reduction methods, data presentation and conclusion drawing were used. The results obtained show that students' learning activeness in science subjects by applying the TGT learning model in each cycle increases. The average score for pre-cycle student learning activity was 39.58, increasing to 50.4 in cycle I and 66.97 in cycle II. The percentage of pre-cycle students' active learning was 21.05%, increasing to 47.36% in the first cycle, the results of the reflection showed that the teacher had not fully guided the discussion group so that the discussion process tended to be passive, and students' active learning had not reached the predetermined target, so continued in cycle two. The implementation of cycle two was carried out to correct deficiencies and obstacles that emerged in the previous cycle, and obtained a percentage of 84.21% in cycle II. By implementing the TGT learning model, students' learning activity can be increased as seen from the results of observations at each meeting. The students' active learning in the second cycle had reached the success indicators that the researchers were targeting, so this research was stopped in the second cycle.

Keywords: *Student Learning Activity, Team Games Tournament Learning Model, Natural Science Subject*

خلاصة

الاسم	: عصر فازيرا هوتاسوهوت
الرقم	: ٢٠٢٠٥٠٠٢٢٨
برنامج الدراسة	: المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين
عنوان الأطروحة	: الجهود المبذولة لزيادة نشاط التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق نموذج تعلم بطولة الألعاب الجماعية في موضوعات العلوم الطبيعية في مدرسة الصف الخامس الابتدائية الحكومية ١٠١٥٧٠ هوتانج ساسا

كان الدافع وراء هذا البحث هو النشاط التعليمي المنخفض للطلاب في مواد العلوم الطبيعية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠١٥٧٠ هوتانج ساسا. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال نتائج المقابلات التي أجراها الباحثون مع أحد المعلمين في المدرسة الابتدائية. عدم تطبيق نماذج التعلم التي تنطوي على نشاط الطلاب أثناء عملية التعلم. وتتمثل صياغة المشكلة في ما إذا كانت هناك زيادة في النشاط التعليمي لدى الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم لدورات الألعاب الجماعية في مواد العلوم الطبيعية في الصف الخامس، وتهدف إلى تحديد الزيادة في النشاط التعليمي للطلاب في مواد العلوم الطبيعية من خلال تطبيق الألعاب الجماعية نموذج التعلم البطولة. كان نوع البحث المستخدم هو البحث العملي الصفي باستخدام نموذج كيميس وماك تاغارت، على طلاب الصف الخامس المكون من ١١ ولدًا و ٨ بنات. الأدوات المستخدمة هي الملاحظة والتوثيق. يتم تنفيذها على دورتين، بمراحل هي: التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. وفي تحليل البيانات، تم استخدام أساليب تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت النتائج التي تم الحصول عليها أن نشاط التعلم لدى الطلاب في مواد العلوم الطبيعية من خلال تطبيق نموذج التعلم في بطولة الألعاب الجماعية يزيد في كل دورة. كان متوسط درجات نشاط تعلم الطلاب في مرحلة ما قبل الدورة ٣٩.٥٨، وارتفع إلى ٥٠.٤ في الدورة الأولى و ٦٦.٩٧ في الدورة الثانية. بلغت نسبة التعلم النشط لطلاب ما قبل الحلقة ٢١.٠٥٪، وارتفعت إلى ٤٧.٣٦٪ في الدورة الأولى، وأظهرت نتائج التأمل أن المعلم لم يقيم بتوجيه مجموعة المناقشة بشكل كامل بحيث أصبحت عملية المناقشة تميل إلى السلبية، وإذا لم يصل النشاط التعليمي للطلاب إلى الهدف المحدد مسبقًا، فاستمر في الدورة الثانية. وتم تنفيذ الدورة الثانية لتصحيح أوجه القصور والمعوقات التي ظهرت في الدورة السابقة، وحصلت على نسبة ٨٤.٢١٪ في الدورة الثانية. من خلال تنفيذ نموذج التعلم في بطولة الألعاب الجماعية، يمكن زيادة نشاط التعلم لدى الطلاب كما يتضح من نتائج الملاحظات في كل اجتماع. وقد وصل التعلم النشط للطلاب في الدورة الثانية إلى مؤشرات النجاح التي كان يستهدفها الباحثون، لذلك توقف هذا البحث في الدورة الثانية.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم في البطولات، الألعاب الجماعية، التعلم النشط، موضوعات العلوم الطبيعية

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan berlimpah kesehatan dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa”. Sholawat beriring salam senantiasa terucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan serta hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT dan juga bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing I dan juga Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, dan bimbingan dengan penuh semangat dan kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan pada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum. selaku kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjamkan buku untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Bintang siregar, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 101570 Hotang Sasa dan Bapak/Ibu guru khususnya Ibu Meliana Pohan, S.Pd. selaku wali kelas V yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta peserta didik SD Negeri 101570 Hotang Sasa yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Terkhusus dan teristimewah kepada Ayahanda Bustanuddin Hutasuhut, Ibunda Siti Fauziah Pohan. Tobang Hamdan Harahap, dan Maslawiyah Pohan, S.Pd. Kakak Emi Mastura Hutasuhut, Adikku tersayang Upi Lestari Hutasuhut, Lannur Marito Hutasuhut, Syahreni Karnelia Hutasuhut dan keluarga yang senantiasa memotivasi penulis dan memberika do'a kasih saying, pengorbanan, dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

7. Untuk rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020, dan kepada teman satu kos yang telah memberikan dukungan dan bantuan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Alhamdulillah, segala puji untukMu Ya Rabb telah menguatkanmu sampai hari ini dan milikMu lah hati ini, hanya Engkau lah yang mampu melapangkannya. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Atas bantuan, dorongan, biaya, motivasi, dan bimbingan dari semua pihak. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024

Era Fazira Hutasuhut
2020500228

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titikdibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat & Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
؛...ا)...□...□...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis atas
؛.....□.	<i>Kasroh</i> dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و.....□.	<i>Dommah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama dari diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Publitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFRAT GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Indikator Tindakan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Keaktifan Belajar	13
a. Pengertian Keaktifan Belajar	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	14
c. Indikator Keaktifan Belajar	16
2. Penerapan Model Pembelajaran teams games tournament (TGT). 20	
a. Pengertian Model Pembelajaran TGT	20
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran TGT	22
c. Kelebihan Model Pembelajaran TGT	23
d. Kekurangan Model Pembelajaran TGT	24
3. Pelajaran IPA	25
4. Perubahan Wujud Benda	26
a. Pengertian Perubahan Wujud Benda.....	26
b. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda	29

c. Tujuan Pembelajaran Perubahan Wujud Benda.....	31
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	36
B. Jenis Metode Penelitian	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Langkah-Langkah prosedur Penelitian	40
F. Teknik Analisis Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus	47
B. Pelaksanaan Siklus I	50
1. Pertemuan ke-1	50
2. Pertemuan ke-2	59
C. Pelaksanaan Siklus II	68
1. Pertemuan ke-1	68
2. Pertemuan ke-2	75
D. Analisis Data	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian	85
F. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Proses Perubahan Wujud Benda.....	29
Tabel 2.2	Jenis Perubahan Wujud Benda	30
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 3.2	Catatan Pada Saat Reduksi Data.....	45
Tabel 3.3	Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik	46
Tabel 4.1	Rekapitulasi Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Prasiklus.....	48
Tabel 4.2	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	56
Tabel 4.3	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	64
Tabel 4.4	Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	65
Tabel 4.5	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1	73
Tabel 4.6	Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2	80
Tabel 4.7	Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perubahan Wujud Benda	27
Gambar 2.2	Contoh Benda Padat	27
Gambar 2.3	Contoh Benda Cair	28
Gambar 2.4	Contoh Benda Gas	29
Gambar 3.1	Skema Siklus Penelitian Kammis Taggart	40
Gambar 4.1	Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Prasiklus	49
Gambar 4.2	Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	66
Gambar 4.3	Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	82
Gambar 4.4	Perbandingan Skor Rata-Rata Keaktifan Belajar IPA	84
Gambar 4.5	Perbandingan Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar IPA.	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada zaman sekarang semakin maju dan modern, begitu juga dengan perkembangan pendidikan. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dan dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi pedagogi memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara serta memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan peserta didik. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam proses untuk mengubah tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran, latihan dan cara pendidik yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar yang dilakukan dalam pembelajaran dan terencana untuk mewujudkan suasana yang efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara aktif untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki

¹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.23

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari”.²

Menurut H. Horne “pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi dari manusia untuk mengembangkan fisik dan mental, intelektual, emosional dan kemanusiaan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, melatih keterampilan, mengetahui tentang pengetahuan peserta didik dan membuat peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam bermasyarakat”.³

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan sangat memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman serta melatih peserta didik. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik maka kualitas pendidikan harus dijaga dengan baik apabila sarana dan prasarana dalam suatu lembaga tersebut bisa menunjang pembelajaran dalam berbagai kondisi dan situasi dalam masyarakat.⁴

Keberhasilan dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran guru secara langsung memberikan pembelajaran dan hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).

³ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, 1st ed. (Padangsidempuan: erka, 2020), hlm. 49.

⁴ Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 1st ed. (Yogyakarta: Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 2.

dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik.⁵ Sebelum memulai proses pembelajaran adanya perencanaan yang harus dibuat oleh guru sebagai pedoman. Dalam membuat rencana proses pembelajaran ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, model yang digunakan yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Unsur pembuatan rencana proses pembelajaran memiliki unsur kesatuan yang saling berkaitan, yaitu dengan memulai menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, waktu yang digunakan dalam menyelesaikan materi pembelajaran, model yang efektif yang cocok dengan tujuan, materi dan waktu dalam proses pembelajaran, media yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik dan evaluasi yang digunakan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan peserta didik.⁶ Model pembelajaran adalah pola tersusun yang sudah didesain, ditetapkan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan gambaran keseluruhan proses yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yang memiliki strategi, metode dan prosedur yang saling berhubungan.⁷

⁵ Lidwina Felisima Tae, Zulmi Ramdani, and Galih Albarra Shidiq, Analisis Tematik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Sains, *dalam Jurnal of Education Asscssment*. Volume 2, No 1, 2019, hlm. 88.

⁶ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOST (Higher Thinking Skills)*, 1st ed. (Jakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), hlm. 163-177.

⁷ Huda Miftahul, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran, media, strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran seperti pembelajaran IPA. Berhasil atau tidaknya pembelajaran berhubungan dengan penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran akan dapat menarik perhatian peserta didik dan melibatkannya dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan tersebut peserta didik akan bisa lebih mandiri, menambah pengalaman, dan membangun konsep dari apa yang dipelajarinya secara langsung. Pada proses tersebut peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran pada kelas V di SDN 101570 Hotang Sasa belum berjalan secara optimal yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang berlangsung masih seperti biasa dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik untuk aktif dan kreatif.

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat memberikan kesan pengalaman yang akan diingat oleh peserta didik, dengan menggunakan alat bantu seperti media akan membantu peserta didik lebih mudah

memahami materi pembelajaran. Seorang pendidik diyakini tidak akan dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik tanpa adanya guru menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.⁸ Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berlangsung masih seperti biasa dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat peserta didik tidak aktif dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran biasa dinamakan juga pembelajaran konvensional atau tradisional. Pembelajaran konvensional merupakan metode yang berfokus pada pembelajaran menghafal dan latihan teks-teks, dan bersifat tradisional dengan tes kertas dan pensil yang hanya diperlukan satu jawaban yang benar.⁹ Sehubungan dari permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Untuk menanggulangi masalah keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *teams games tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain. Model

⁸ Lubis and Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOST (Higher Thinking Skills)*, hlm. 64-67.

⁹ Ruty Jaxoba Kapoh and Mochamad Arief Komarudin, *Ragam Metode Pembelajaran Pedoman Bagi Pengajar Proses Belajar Mengajar Teknik, Efektif dan Menyenangkan*, 1 (Anggota IKAPI, 2019), hlm. 13.

pembelajaran ini sangat cocok diterapkan untuk anak SD dalam meningkatkan keaktifan belajar.¹⁰

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa berkelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang,¹¹ namun David De Vries dan Keath Edwar menjelaskan “anggota dalam setiap kelompok beranggotakan 3-6 peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda”.¹² Guru memberikan pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja dalam tim dan memastikan semua anggota memahami materi pembelajaran. Penerapan model TGT pada tahap turnamen yaitu, setiap tim saling bekerja sama dan saling mendukung timnya masing-masing, dari *game* tersebut setiap kelompok akan mendapatkan poin dari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan menjadi pemenangnya.¹³ TGT merupakan salah satu model yang bisa disebut dengan pertandingan dalam permainan yang melibatkan semua peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Nyoman Sudimahayasa di SMK 3, Jln. Gampol, Banyuning, Buleleng dalam menerapkan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan sikap siswa. Dari hasil penelitian ini

¹⁰ Putu Yogik Suwara Mahardi, Nyoman Murda, and Gede Astawan, Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis *Keaktifan* Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar IPA, *dalam Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Volume 1, 2019, hlm. 99–100.

¹¹ Rafika Rahmawati, teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas Dengan Mahasiswa Yang Mengalami Hambatan Komunikasi, *dalam Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 1, 2018, hlm. 72–73.

¹² Wahyu Astuti and Firosalia Kristin, “Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA,” *dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 1, 2017, hlm. 156.

¹³ Rahmawati, “teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas Dengan Mahasiswa Yang Mengalami Hambatan Komunikasi, *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 1, 2018, hlm. 72-73”

model pembelajaran TGT pada mata pelajaran diklat menginterpretasikan gambar, teknik ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berada pada kategori baik. Dalam penerapan model pembelajaran TGT keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan respon siswa berada pada kategori positif.¹⁴

Senada dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati dkk dengan model pembelajaran TGT pada pelajaran IPA di SD, penerapan model pembelajaran TGT bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah serta menumbuhkan semangat dan tanggung jawab sesama anggota. Dari penerapan yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran TGT hasil belajar IPA siswa secara signifikan tuntas.¹⁵ Selanjutnya penelitian dari Yenni Fitra Surya penerapan model pembelajaran TGT pada pembelajaran matematika di kelas V SD Bangkinang Kota. Penerapan model TGT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari analisis data yang dilakukan peneliti di kelas V SD Bangkinang Kota.¹⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101570 Hotang Sasa Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut hasil dari wawancara yang dilakukan

¹⁴ Nyoman Sudimahayasa, Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, Dan Sikap Siswa, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 3, No1, 2015, hlm. 45–53.

¹⁵ Nurhayati, Asep Sukenda Egok, and Aswarliansyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Bacisedu*. Volume 6, No 5, 2022, hlm. 9121–25, <https://doi.org/10.31004/bacisedu.v6i5.3430>.

¹⁶ Yenni Fitra Surya, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasa Negeri 003 Bangkinang Kota, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2, 2018, hlm. 168–162.

oleh peneliti dari salah satu guru yang mengajar di SD tersebut. Guru diduga kurang menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada kelas V SDN 101570 Hotang Sasa sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi hanya metode cerama dan penugasan.
3. Peserta didik kurang tertarik dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran TGT dalam pelajaran IPA di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dari judul penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V SD Negeri 101570 Hotang Sasa adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *team games tournament* merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok diskusi dengan menggunakan metode permainan. Model pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik tanpa membedakan status sosial, setiap kelompok memiliki anggota lima sampai enam peserta didik yang tiap anggota kelompok memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbeda-beda.
2. Pembelajaran IPA adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memahami alam semesta dengan pengamatan, kemudian mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan. Mata pelajaran IPA mempelajari tentang alam, benda-benda yang ada didalamnya, hewan, tumbuhan dan gejala yang terjadi pada alam yang dapat berubah kapan saja.
3. Perubahan wujud benda merupakan bentuk terjadinya perubahan pada suatu benda tersebut dari sebelumnya, baik perubahan ukuran, bentuk, warna, dan baunya. Pada perubahan ini dapat dilihat oleh mata manusia, dan pada kondisi tertentu suatu benda tersebut tidak dapat mempertahankan bentuknya karena itulah adanya perubahan wujud benda, dari perubahan wujud benda tersebut menghasilkan zat yang baru yang tidak dapat dikembalikan pada zat awalnya.

Oleh sebab itu perubahan wujud benda berkaitan dengan perubahan fisika, kimia dan biologi yang menyebabkan perubahan dan terbentuknya zat baru.

4. Keaktifan belajar adalah suatu kondisi atau kegiatan yang terjadi pada peserta didik pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan peserta didik dengan bertanya, mengerjakan tugas dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Keaktifan belajar merupakan aktivitas belajar antara guru dengan peserta didik dan pengalaman diantara keduanya. Dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik untuk aktif dan memahami tentang materi yang diajarkan sehingga peserta dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pembelajaran.¹⁷

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament*.

¹⁷ Nugroho Wibowo, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *dalam Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Volume1, No 2, mei 2016, hlm. 130.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat dan menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *team game tournament* (TGT).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak yakni guru, peserta didik, sekolah serta peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan motivasi, bertambah semangat dalam belajar, serta memperoleh pembelajaran yang menarik dan mendapatkan hasil yang baik sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini memberikan mamfaat bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, termasuk mengatasi kejenuhan dan keaktifan belajar peserta didik, hal ini dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan dalam kreativitas dan keterampilan mengajar sehingga mutu pembelajaran meningkat.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai sarana memberikan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dan dijadikan sebagai referensi untuk memutuskan suatu kebijakan dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik meningkat.

d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman agar kedepannya dapat mengajar dengan baik, kreatif, dan inovatif dalam memilih model, strategi, media dan metode khususnya pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal untuk mengajar nantinya.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini yaitu apabila keaktifan belajar peserta didik sudah mencapai atau melebihi 83% dari 19 peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif artinya giat (berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau dimana seorang siswa tersebut aktif. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif ditunjukkan pada perilaku seperti, malas, mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung akan memberi alasan untuk izin keluar kelas, tidak konsentrasi, dan mengerjakan tugas diluar pelajaran yang sedang dipelajari.¹⁸

Menurut Melvin L. Siberman pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat siswa berpikir tentang materi pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 1st ed. (DEEPUBLISH, 2023), hlm. 8-9.

¹⁹ Hayaturraiyah and Asriana Harahap, Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui *Metode Active Learning Tipe Quiz Team*, dalam *jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*. Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 118.

Keaktifan belajar adalah suatu kondisi, perilaku dan kegiatan pada proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik. Keaktifan merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran, karena keaktifan berpengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran.²⁰ Dimiyati & Mudijiono menjelaskan bahwa untuk dapat mengelola hasil belajar yang efektif peserta didik dituntut untuk aktif fisik, intelektual dan emosional.²¹

Menurut Sardiman (2011), keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²² Keaktifan ada jika peserta didik dan guru melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari bagaimana respon peserta didik, memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi dua faktor yaitu :

²⁰ Muchlisin Riadi, "keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi)," 2022.

²¹ Gebi Yustika and Erlina Prihatnani, Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 03, No.02, Agustus 2019, hlm. 482.

²² Riadi, "keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi)."

²³ Astuti and Kristin, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA, *dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 1, 2017, hlm. 156."

- 1) Faktor internal, belajar pada hakikatnya yang melibatkan pada proses psikologis. Faktor dari peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu:
 - a) Inteligensi, yaitu tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini dapat menentukan keaktifan belajar peserta didik. Semakin tinggi inteligensinya maka peluang sukses akan semakin besar juga.
 - b) Sikap, yaitu gejala internal yang berdimensi afektif, yang cenderung pada respon peserta didik.
 - c) Bakat, potensi atau kecakapan yang dimiliki peserta didik yang ada sejak lahir dan dapat berguna untuk mencapai prestasi sampai tingkat tinggi sesuai dengan kapasitasnya.
 - d) Minat, keinginan tinggi terhadap sesuatu untuk bisa melakukannya dan mengetahuinya.
 - e) Motivasi adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Lingkungan sosial, yaitu: guru, staf administrasi dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non sosial yaitu: tempat belajar, gedung sekolah, ruangan, tata letak, alat yang digunakan pada pembelajaran, rumah dan cuaca pada saat proses pembelajaran.

- c) Faktor pendekatan belajar, yaitu strategi yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Faktor ini dapat direkayasa dengan menerapkan media yang tepat untuk membantu memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang terjadi pada proses mengalami, pada proses mengalami peserta didik dibimbing untuk melakukan sendiri, yang bisa diawali dengan keberanian bertanya, menjawab, dan mencoba tentang materi yang dipelajari. Aspek yang dinilai pada aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempersentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.

Keaktifan belajar selanjutnya yaitu yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa. Peristiwa belajar dimana pada proses ini peserta didik memerlukan konsentarsi yang maksimal. Peserta didik yang pasif terlihat hanya mengamati apa yang dilakukan guru dan temannya. Jadi peserta didik terlihat tidak aktif, dan yang diperoleh oleh peserta didik tersebut sebatas apa yang dilihatnya saja. Aspek yang dinilai yang terbentuk dari peristiwa adalah keadalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.²⁴

Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sampai pemecahan masalah, proses mengatasi masalah khususnya dalam materi

²⁴ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (2023), hlm. 18-19.

praktek, ada peserta didik yang kurang memahami maksud dari temanya, maka akan terjadi interaksi edukatif antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Peserta didik mengeluarkan ide dan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Mulanya terjadi ketika praktek kemudian cara melakukannya dan pelaporan kegiatan, ketika muncul masalah pada kelompok belajar mereka akan berusaha mengatasi sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Aspek yang dapat dinilai pada proses mengatasi masalah sampai pemecahan masalah adalah kejelasan dalam berdiskusi.²⁵

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dari ketiga ranah tersebut terbentuk suatu aktivitas belajar mengajar. Indikator keaktifan belajar peserta didik menurut nana sudjana (2010) dalam penelitian Novia dan Millah sebagai berikut :

- 1) Siswa turut melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa ikut terlibat dalam penyelesaian masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Ikut melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

²⁵ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, hlm 19.

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri untuk memecahkan dan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁶

Indikator keaktifan belajar menurut Sanjaya (dalam muchlisin, 2020) indikator keaktifan belajar terbagi pada tiga kelompok yaitu :

- 1) Keaktifan peserta didik pada proses perencanaan pembelajaran dapat dilihat keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rancangan belajar, serta menentukan dan mengadakan media pembelajaran.
- 2) Keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran antara lain dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional dan intelektual pada proses pembelajaran, saat siswa belajar secara langsung, upaya siswa membuat prakarsa, dan memanfaatkan media.
- 3) Keaktifan peserta didik pada evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengevaluasi hasil belajar sendiri, serta kemauan untuk membuat laporan hasil belajar.²⁷

²⁶ Siti Syaripatul Ula and Milah Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model TGT," *dalam Jurnal Pendidikan Guru*. Volume 3, No. 4, 2023, hlm. 194–204.

²⁷ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 14-16.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator keaktifan belajar dari proses perencanaan sampai evaluasi, peneliti menggunakan gabungan indikator keaktifan belajar pendapat dari Nana Sudjana dan Sanjaya untuk mengembangkan instrumen dalam penelitian ini. Indikator keaktifan belajar yang diamati yaitu, keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, keaktifan dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok, keaktifan dalam menyelesaikan dan pemecahan masalah, keaktifan dalam mencari informasi dan kerja sama dalam grup maupun individu.

1) Peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada aspek ini terletak pada perhatian dan mendengarkan penjelasan dari guru. Bagaimana cara penerimaan dan respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Bertanya dan menjawab

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik ditekankan untuk bertanya apabila tidak memahami masalah atau ada materi yang tidak dipahaminya, dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya.

3) Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok

Peserta didik dibimbing dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok, pada aspek ini dapat dilihat bagaimana peserta didik tersebut terlibat dalam mengerjakan tugas dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

4) Menyelesaikan dan memecahkan masalah

Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik ditekankan pada pemecahan masalah. Kegiatan pemecahan masalah ini peserta didik diamati dari bagaimana caranya dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran.

5) Berusaha mencari berbagai informasi dan bekerja sama dalam grup

Peserta didik ditekankan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan buku. Aspek yang diamati pada saat diskusi kelompok bagaimana peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya.

2. Penerapan Model Pembelajaran *team games tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Anita Lie “unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu keberhasilan yang tergantung pada usaha tiap anggota, memiliki tanggung jawab perorangan, tatap muka dan berdiskusi, komunikasi anggota kelompok dan evaluasi perkelompok agar peserta didik lebih aktif untuk pembelajaran selanjutnya”.²⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikembangkan oleh Robert Slavin mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT merangsang

²⁸ I.G.P.N. Harry Priyatna Putra, Udy Ariawan, and Suka Arsa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peraktikan Komputer,” dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. Volume 6, No 3, Desember 2017, hlm. 107–8.

keaktifan siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan tugas akademik melalui kompetisi tim. Dalam pembelajaran ini setiap kelompok harus betul memahami materi yang sedang dipelajari, untuk menyelesaikan permainan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran TGT memiliki tipe yaitu melibatkan semua peserta didik untuk ikut beraktivitas tanpa membedakan status sosial, menggunakan teman sebagai tutor dan menerapkan metode belajar sambil bermain. Model TGT ini membuat kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya.³⁰

TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik lebih rileks akan tetapi tetap melatih tanggung jawab, sifat kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dalam bermain, dan terlibat dalam proses pembelajaran.³¹ Menurut Slavin TGT merupakan model pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik dan kuis-kuis. Namun Asma berpendapat “model pembelajaran ini yang dari guru dan akhirnya ada pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta didik”.³²

Berdasarkan beberapa defenisi dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran

²⁹ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 1st ed. (Bandung: PT Bumi Aksara, 2018), hlm.142-143.

³⁰ Ahmad Nurhakim, “model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Prinsip,Tujuan, Proses dan Contohnya,” *Quipper Blog* (blog), January 16, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-tgt>.

³¹ “Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament): Pengertian dan Langkahnya,” n.d., <https://ujione.id/model-pembelajaran-teams-games-tournament-pengertian-dan-langkahnya/>.

³² Nurhakim, “model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Prinsip,Tujuan, Proses dan Contohnya. ”

yang berbentuk kelompok dan menggunakan pertanyaan yang bisa ditulis dalam suatu kertas dan setiap kelompok berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini membuat peserta didik aktif karena menggunakan metode belajar sambil bermain sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini dapat membuat peserta didik untuk mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

b. Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran TGT

Menurut Slavin menggunakan model pembelajaran TGT terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Guru menyampaikan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami dan siap untuk mengikuti pembelajaran dengan penerapan model tersebut.
- 2) Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara singkat.
- 3) Peserta didik dibagi kepada beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang, dan belajar dalam kelompok tersebut.
- 4) Guru menyampaikan bagaimana aturan permainan yang harus dipatuhi peserta didik pada tiap kelompok.
- 5) Selanjutnya guru memastikan kembali bahwa peserta didik telah memahami tentang materi pada pembelajaran.

- 6) Guru memberikan kuis, dan setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab dari kuis yang diberikan guru.
- 7) Yang terakhir guru bisa memberikan apresiasi pada kelompok yang menang, dan memberikan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Sementara menurut Taniredja, dkk langkah-langkah penerapan model TGT adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik dan pemberian penghargaan.
- 2) Peserta didik dibagi kelompok 3-4 orang setiap meja, dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan memperoleh penghargaan.³³

c. Kelebihan Model Pembelajaran TGT

Kegiatan belajar dalam menerapkan model pembelajaran TGT berpusat pada siswa dan memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Semua siswa memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan memperoleh pengetahuan dari diskusi. Kelompok diskusi peserta didik dapat bertukar pikiran dan memperoleh pengetahuan.
- 2) Saling menghargai diantara siswa. Pembentukan kelompok secara heterogen membuat interaksi dalam kelompok untuk mengenal karakter siswa lain.
- 3) Siswa mendapatkan keterampilan bekerja sama, tujuan utama kelompok diskusi agar peserta didik bisa menyelesaikan tugas

³³ Gamal Thabrani, "Model Pembelajaran Kooperatif TGT (team games tournament)," *serupa.id*, January 5, 2022, <https://serupa.id/model-pembelajaran-kooperatif-tgt-team-games-tournament/>.

bersama-sama, dan saling membantu antara siswa satu dengan siswa lainnya.

- 4) Menumbuhkan keberanian dan membiasakan bersaing sportif. Kegiatan turnamen antar siswa dapat melatih siswa untuk sportif dengan sikap jujur, menerima kekalahan, mau menghargai dan menghormati, dan mengakui keunggulan dari kemenangan lawan.
- 5) Menumbuhkan keaktifan siswa, dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi, dan permainan dapat membuat siswa untuk aktif.³⁴
- 6) Lebih meningkatkan waktu tugas pada peserta didik, dengan waktu yang sedikit tapi materinya lebih mendalam.
- 7) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, kebaikan budi dan rasa toleransi antara satu dengan yang lainnya.³⁵

d. Kekurangan Model Pembelajaran TGT

Selain dari kelebihan, model pembelajaran TGT memiliki kekurangan antara lain :

- 1) Penggunaan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar. Pembelajaran dengan diskusi, kemudian memahami materi dan melakukan turnamen membutuhkan waktu yang relatif lama, dan pemberian penghargaan membutuhkan biaya.

³⁴ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, hlm.145-146 .

³⁵ Nurhakim, "model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Prinsip,Tujuan, Proses dan Contohnya."

- 2) Jika kemampuan guru sebagai motivator dan fasilitator kurang memadai atau sarana tidak cukup dan tersedia maka pembelajaran TGT sulit dilakukan.
- 3) Apabila sportivitas siswa kurang maka keterampilan kompetensi siswa yang terbentuk bukanlah yang diharapkan, dan siswa memiliki kelemahan dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa lain.³⁶
- 4) Guru kesulitan saat pembagian kelompok agar setiap kelompok mendapatkan anggota yang heterogen.
- 5) Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih biasanya sulit untuk memberikan penjelasan kepada teman yang lain.³⁷

3. Pelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran IPA membantu peserta didik untuk mengetahui tentang alam, sehingga dapat menjaga dan melestarikan alam dengan baik. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah pelajaran yang memberikan akses bagi manusia untuk memahami tentang alam.

Pembelajaran IPA disekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik, karena pembelajaran IPA langsung berhubungan dengan lingkungan. Dalam pembelajaran IPA peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memahami materi dan konsep yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPA dapat menjawab permasalahan yang terkait dengan

³⁶ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, hlm. 146.

³⁷ Nurhakim, "model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Prinsip,Tujuan, Proses dan Contohnya."

gejala alam yang dapat berubah kapan saja, peserta didik harus melakukan pengamatan tentang alam dan menganalisis sehingga mendapatkan kesimpulan sebagai produk.³⁸

4. Perubahan Wujud Benda

a. Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda merupakan peristiwa yang terjadi pada benda dengan proses yang berbeda-beda. Perubahan ini dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala pada satu benda menjadi berbeda bentuk dari sebelumnya, baik ukuran, warna, bentuk, baunya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata manusia. Wujud benda dapat berupa cair, padat dan gas.

Pada kondisi tertentu benda tidak dapat mempertahankan bentuknya itulah sebabnya bisa mengalami perubahan seperti bentuknya, perubahan tersebut dapat bersifat atau tidak sementara yang artinya menghasilkan zat baru dan tidak bisa dikembalikan lagi pada wujud awalnya.⁴⁰ Adapun macam-macam perubahan wujud benda seperti gambar dibawah ini :

³⁸ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI* (Pamekasan: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 30 Desember), hlm. 10.

³⁹ Amirul Nisa, "Contoh Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari, Materi Kelas 3 SD Tema 3," *bobo.grid.id*, Desember 2022, <https://bobo.grid.id/read/083602682/contoh-peristiwa-perubahan-wujud-benda-dalam-kehidupan-sehari-hari-materi-tematik-kelas-3-sd>.

⁴⁰ Kamal N, *Perubahan Wujud Benda: Pengertian, jenis, dan Contohnya*.



Gambar 2.1 Perubahan Wujud Benda
Sumber: Perubahan wujud benda-Belajar sepanjang hayat

1) Benda padat memiliki ciri-ciri sebagai berikut



Gambar 2.2 Contoh Benda Padat
Sumber: Brainly

a) Memiliki bentuk yang cenderung tetap meskipun pada tempat tertentu, bahkan cenderung sama meskipun dipindahkan.

- b) Tidak mudah berubah
- c) Untuk merubahnya biasanya memerlukan proses yang lama seperti dipukul.

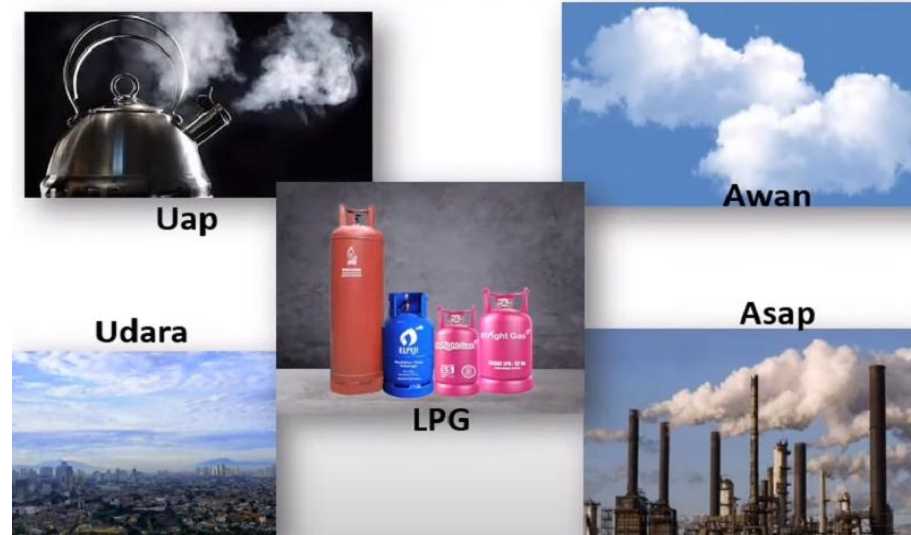
2) Benda cair memiliki ciri-ciri sebagai berikut :



Gambar 2.3 Contoh Benda Cair
Sumber: Tribunnews.com

- a) Bentuknya tidak tetap, menyesuaikan wadahnya.
- b) Bersifat mengalir dan mudah berpinda tempat ke tempat yang lebih rendah.
- c) Dapat mengalir kesela-sela kecil seperti tanah, dan memiliki tekanan menuju kesegala arah.
- d) Memiliki permukaan yang selalu datar dan memiliki gerak gelombang yang dipengaruhi oleh angin.

3) Benda gas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :



Gambar 2.4 Contoh Benda Gas
Sumber: Tentangboyolali.com

- a) Memiliki bentuk dan volume yang sesuai dengan wadah yang menampung.
- b) Memiliki tekanan yang bisa menekan ke segala arah, seperti meniup balon.

b. Macam- macam perubahan wujud benda

Tabel 2.1 Proses perubahan wujud benda

No	Perubahan wujud benda	Proses
1.	Melepas kalor	1. Membeku 2. Mengembun 3. Mengkristal
2.	Menyerap kalor	1. Mencair 2. Menyublim 3. Menguap

Tabel 2.2 Jenis perubahan wujud benda

No	Jenis perubahan	Pengertian	Contoh
1.	Mencair	Dari padat ke cair, mencair terjadi karena menerima energi panas (kalor) sehingga berubah menjadi cair.	1. Es batu, dan es krim akan mencair jika diletakkan di tempat terbuka. 2. Mentega, lilin dan coklat akan meleleh jika dipanaskan.
2.	Membeku	Dari cair ke padat, membeku terjadi karena benda melepas kalor.	1. Air yang dimasukkan ke pendingin akan membeku. 2. Lilin cair, agar-agar dan minyak goreng akan membeku jika didiamkan di tempat dingin.
3.	Menguap	Cair ke gas, menguap terjadi karena menerima kalor.	1. Menjemur baju, ikan asin akan mengering. 2. Air yang mendidih akan berkurang. 3. Bensin, alcohol, dan farfum akan berkurang jika tutupnya terbuka.
4.	Mengembun	Gas ke cair, mengembun terjadi karena melepas kalor.	1. Es batu jika dimasukkan ke gelas maka akan mengeluarkan bintik-bintik air. 2. Rumput menjadi basah di pagi hari. 3. Embun di pagi hari
5.	Menyublin	Padat ke gas, menyublin terjadi karena menerima kalor.	1. Kapur barus di lemari lama kelamaan akan habis.
6.	Mengkristal	Gas ke padat, mengkristal terjadi karena melepas kalor.	1. Terbentuknya salju 2. Terbentuknya garam ⁴¹

⁴¹ *Perubahan Wujud Benda Kelas 3 SD Tema 3 Subtema 3, 2020,*
<https://youtu.be/DQshqNCnCH4?feature=shared>.

c. Tujuan Pembelajaran Perubahan Wujud Benda

Pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melalui percobaan peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda seperti mencair, membeku, mengembun, menguap, menyublim, dan mengkristal.
- 2) Melalui pengamatan peserta didik dapat mengerti dan menjelaskan bagaimana perubahan wujud pada benda.
- 3) Peserta didik dapat mengetahui dan menyebutkan contoh perubahan wujud benda, dan melatih berpikir kritis peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan penelitian judul ini adalah:

1. Ayu Nitasari Diah dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda dan Perubahan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang*". Rumusan masalah adalah: bagaimana penerapan model pembelajara TGT pada pelajaran IPA dan adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sifat benda dan perubahan benda di kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TGT dalam mata pelajaran IPA materi sifat benda dan perubahan sifat benda di kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keaktifan belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa ada praktek dan mengandalkan materi di buku. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebagai subjek guru dan siswa kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang sedangkan objeknya adalah penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPA materi sifat benda dan perubahan benda. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I dan II yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah, setelah diterapkan model pembelajaran TGT dari dua siklus keaktifan belajar siswa meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model TGT pada mata pelajaran IPA materi sifat benda dan perubahan benda dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang.⁴²

Sejalan dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mana masalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik kurang tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru dan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi serta tidak ada praktek

⁴² Ayu Nitasari Diah, Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda dan Perubahan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang, *Skripsi* (Universitas Wahid Hasyim Semarang), 2018.

langsung yang diberikan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh Ayu tidak menggunakan media pembelajaran, berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran TGT dengan menggunakan media papan *game* perubahan wujud benda. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi. Persamaannya sama-sama menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), model yang diterapkan adalah model pembelajaran TGT dan variabel terikat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Penelitian berbentuk skripsi lainnya karya Sry Wulandari yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 101816 Pancur Batu T.A 2017/2018*”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan pandangan bahwa keaktifan belajar siswa yang masih kurang, dimana pada proses pembelajaran masih banyak terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti materi pembelajaran. Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, untuk memperoleh data digunakan lembar observasi siswa dan guru untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang mana pada kondisi awal 7 siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi 10 siswa memiliki keaktifan

cukup tinggi dan 15 siswa yang memiliki kurang keaktifan. Pada siklus I penerapan model TGT meningkat yaitu 18 siswa dengan keaktifan tinggi, 9 siswa memiliki keaktifan cukup dan 5 siswa memiliki kurang keaktifan. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat 3 siswa memiliki keaktifan sangat tinggi, 25 siswa keaktifan tinggi, dan 4 siswa memiliki keaktifan cukup. Hal membuktikan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.⁴³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Tetapi berbeda dengan masalah yang akan diteliti yaitu penelitian yang akan dilakukan dilatar belakang dengan peserta didik yang kurang aktif karena penggunaan model dan media yang kurang bervariasi hanya menjelaskan materi dari buku dalam memberikan materi dan kurang praktek langsung. Media yang digunakan adalah TTS sedangkan peneliti menggunakan media papan *game* perubahan wujud benda. Metode pengumpulan data menggunakan observasi sedangkan peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu jenis penelitian PTK dan variabel terikat keaktifan belajar peserta didik.

⁴³ Sry Wulandari, Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 101816 Pancur Batu T.A 2017/2018, *Skripsi* (UNIMED), 2018.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teori di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis adalah “penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101570 Hotang Sasa yang beralamat di kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 dan dimulai pada bulan Oktober sampai selesai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas awalnya sering dilakukan di Eropa untuk mengkaji situasi sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui penelaahan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap suatu pengaruh sosial. Kemudian PTK ini digunakan pada pembelajaran di kelas, guru pasti menemukan permasalahan sosial yang terjadi dikelas yang harus diselesaikan dengan penelitian.⁴⁴

PTK juga dapat diartikan sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat yang memiliki manfaat interaksi, partisipasi dan kolaborasi peneliti

⁴⁴ Fery Muhamad Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 5-6.

dan sasaran. Penelitian ini adalah salah satu cara dalam pemecahan masalah dengan tindakan nyata dan proses pembangunan kemampuan mendeteksi.⁴⁵

Sejak kira-kira sepuluh tahun yang lalu, muncul sebuah pendekatan yang langsung terkenal yaitu penelitian tindakan kelas, dari Negara asal yang menggunakan bahasa Inggris yang memiliki istilah *classroom action research* (CAR). Penelitian ini muncul awalnya karena ketidakpuasan dengan hasil kerjanya, dengan kesadaran sendiri, pelaku melakukan percobaan yang berulang-ulang kali, dengan proses yang bersungguh-sungguh sampai beliau mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁶ PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas, dengan melaksanakan tahapan pada PTK, guru dapat menemukan solusi terhadap masalah yang timbul selama proses pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang dapat mengembangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan bervariasi untuk membantu guru mengetahui masalah dan dapat menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran, dengan penelitian ini guru juga dapat mengetahui keefektifan model yang digunakan, dan mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan materi dan evaluasi pembelajaran.

⁴⁵ Tukirna Taniredja, Irma Pujiati, and Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru Praktik Dan Murah* (Purwokerto: Alfabeta Bandung, 2010).

⁴⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan T&D*, 3rd ed. (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2018), hlm. 322.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2026), hlm. 187-188.

Adapun tujuan PTK pada proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, memperbaiki praktek pembelajaran, meningkatkan relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.⁴⁸
2. Sebagai perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan bertahap selama proses penelitian
3. Meminimalisir permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran sebagai penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Peningkatan profesional guru pada pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 101570 Hotang Sasa Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah peserta didik 19 peserta didik, 8 perempuan orang dan 11 laki-laki.

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V	11	8	19

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti ketika proses penelitian untuk mendapatkan data-data dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

⁴⁸ Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1st ed. (PUSTAKA SETIA Bandung, 2015), hlm. 27.

penelitian. Instrumen yang digunakan selama proses penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang menggunakan alat indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Observasi dilakukan secara langsung dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan suara.⁴⁹ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk tujuan tertentu, dan observasi merupakan suatu bentuk untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam memperoleh jawab dari masalah.

Observasi ini menggunakan lembar observasi yang berfungsi sebagai panduan ketika mengadakan pengamatan dan pengumpulan data. Tujuan dibuatnya lembar observasi tersebut untuk mencatat semua kejadian yang terjadi selama observasi. Lembar observasi ini berisi tentang perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.⁵⁰ Instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Dokumentasi

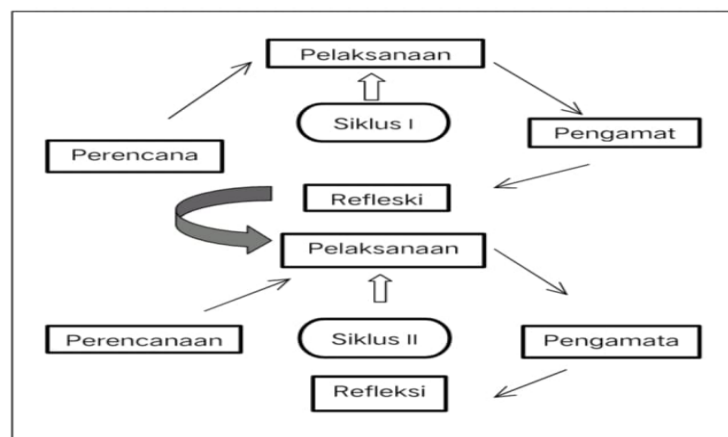
Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui gambar dan video yang diperlukan peneliti selama proses penelitian, dan mendapatkan informasi untuk penelitian.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 128.

⁵⁰ Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, hlm. 28.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data yang valid, dari masalah yang sering muncul ketika proses pembelajaran, peneliti memiliki salah satu model tahapan penelitian yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan dengan empat langkah yang harus dilakukan, yaitu:



Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Kemmis Taggart
Sumber: Fery, M, F, dkk

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah SDN 101570 Hotang Sasa Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 2) Melakukan observasi pada peserta didik kelas V untuk mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik.

- 3) Melakukan wawancara kepada salah satu guru untuk mengetahui permasalahan yang dialami ketika di kelas.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran TGT.
- 5) Mempersiapkan bahan materi, sarana dan media yang akan digunakan.
- 6) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- 7) Melakukan observasi prasiklus untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada kondisi awal.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini adalah guru melaksanakan tindakan penerapan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran TGT berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPA kelas sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru menanyakan kabar peserta didik.
 - c) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
 - d) Kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu dari peserta didik.
 - e) Memberikan ice breaking.
 - f) Mengkondisikan ruangan dan peserta didik untuk siap belajar.

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelaskan materi sebagai pengantar.

b) Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi.

c) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab.

d) Guru membentuk kelompok diskusi belajar.

e) Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dimainkan.

f) Guru memandu permainan pada proses pembelajaran.

g) Satu perwakilan kelompok berlomba untuk menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru.

h) Guru dan peserta didik menghitung skor.

i) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.

3) Penutup

a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum pembelajaran ditutup.

b) Guru dan peserta didik sama-sama mengulangi materi pembelajaran.

c) Guru memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi hari ini.

d) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a yang dipimpin salah satu peserta didik.

e) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan tahapan jalanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT yang digunakan guru sekaligus peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi pada keseluruhan langkah dan rangkaian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Kemudian dari hasil refleksi, direncanakan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran TGT.
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.
- 4) Mempersiapkan nomor untuk pembetukan kelompok pada saat proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tahap ini peneliti mendesain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT dan media papan perubahan wujud benda sesuai

dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya, dan mengamati dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh dari lembar observasi, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yakni analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengumpulkan, menyusun data, mengkategorisasi atau mengklasifikasi data yang digunakan pada saat penelitian, serta apakah dengan melakukan kegiatan tindakan pada siklus dapat memperoleh data dengan mencari rata-rata untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Dari analisis ini mendapatkan kesimpulan untuk tindakan siklus selanjutnya, dan melakukan perbaikan dari sebelumnya dengan memperhatikan setiap indikator yang ingin dicapai.

1. Reduksi data

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, dan melakukan transformasi data dari observasi dan catatan lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti harus melakukan reduksi data dengan menulis catatan dari kejadian selama penelitian, membuat kode, dan mengelompokkan data, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Catatan pada saat reduksi data

Kode	Pengajaran	Catatan pinggiran
Obv	Melihat karakteristik dari peserta didik.	
Ren	Menyiapkan bahan dan media yang membantu peserta didik memahami materi.	
Tind-1	Pada pelaksanaan tindakan menggunakan model tgt.	
Ev-1	Peneliti memberikan tes formatif.	
Tind-2	Menerapkan model TGT dengan media yang sesuai dengan materi.	
Ev-2	Memberikan tes evaluasi melalui soal yang telah disiapkan.	
Hasil	Peserta didik dapat menjawab soal yang disediakan oleh peneliti.	

Sumber: Fery, M, F, dkk.

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa menggunakan rumus: $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Nilai seluruh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk mengetahui hasil skor yang dicapai peserta didik pada keaktifan belajar, dihitung dari nilai rata-rata pada setiap siklus. Arikunto (2010) menyatakan kriteria keaktifan belajar peserta didik dibagi kedalam empat

bagian yaitu, sangat aktif, aktif, pasif, dan sangat pasif, peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat aktif dan aktif telah mencapai ketuntasan keaktifan belajar. Sedangkan peserta didik yang masuk kedalam kategori pasif dan sangat pasif dikatakan belum tuntas dan harus ditingkatkan keaktifan belajarnya. Kriteria peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Rentang skor persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Aktif
51%-75%	Aktif
26%-50%	Pasif
0%-25%	Sangat Pasif ⁵¹

Sumber: Arikunto, S.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pengorganisasian data yang terkait dengan penelitian sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, bagan dan grafik, dari penyajian data peneliti dapat melihat kejadian yang terjadi selama proses penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan salah satu dari kegiatan penelitian yang dilakukan, dari semua tindakan yang selama penelitian setelah mendapatkan data, maka peneliti dapat membuat kesimpulan.⁵²

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm.183.

⁵² Firdaus et al., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, hlm. 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Sebelum pelaksanaan siklus I dan II, peneliti melakukan pertemuan pada hari senin, 20 April 2024 pada pukul 08.30 WIB. Peneliti mengadakan pertemuan dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan pada pelajaran IPA di kelas V SDN Hotang Sasa. Peneliti juga mengadakan observasi prasiklus, tahap prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari suatu subjek penelitian sebelum tindakan. Melalui kegiatan observasi prasiklus dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TGT pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa. Data observasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk membandingkan keaktifan belajar peserta didik.

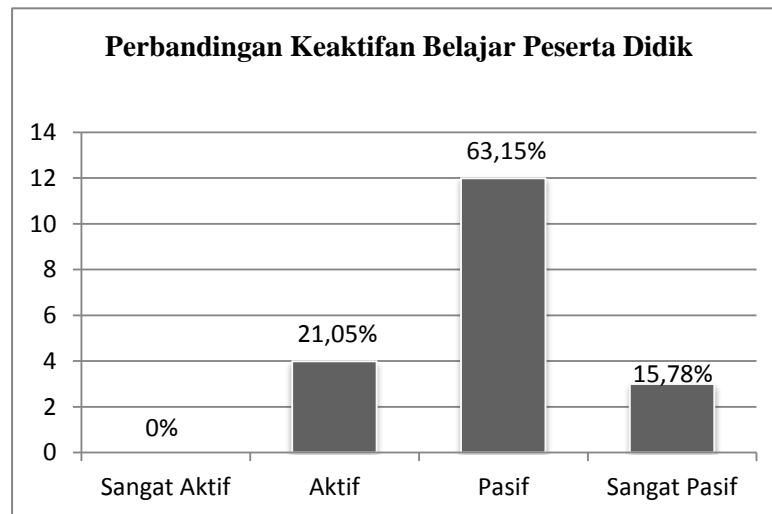
Berdasarkan hasil observasi prasiklus, pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap keaktifan belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, secara umum peserta didik belum aktif, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran IPA. Berikut adalah data hasil pengamatan prasiklus pada pembelajaran IPA di kelas V.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Keaktifan Belajar IPA
Peserta Didik Kelas V Prasiklus**

No.	Peserta Didik	Skor	Kriteria	Ketuntasan
1.	AL	35	P	Belum Tuntas
2.	AH	62,5	A	Tuntas
3.	AN	30	P	Belum Tuntas
4.	AHS	27,5	P	Belum Tuntas
5.	AS	30	P	Belum Tuntas
6.	ALI	45	P	Belum Tuntas
7.	DH	50	P	Belum Tuntas
8.	FA	60	A	Tuntas
9.	K	67,5	A	Tuntas
10.	KS	55	A	Tuntas
11.	MS	42,5	P	Belum Tuntas
12.	MA	30	P	Belum Tuntas
13.	MH	47,5	P	Belum Tuntas
14.	MS	25	SP	Belum Tuntas
15.	NS	25	SP	Belum Tuntas
16.	RA	32,5	P	Belum Tuntas
17.	RM	35	P	Belum Tuntas
18.	RN	32,5	P	Belum Tuntas
19.	YB	25	SP	Belum Tuntas
Skor Rata-rata				39,86
Skor Terendah				25
Skor Tertinggi				67,5
Tuntas				4 (21,05%)
Belum Tuntas				15 (78,94%)

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada prasiklus belum ada peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat aktif, pada kategori aktif terdapat 4 peserta didik yang aktif, sedangkan yang masuk kedalam kategori pasif sebanyak 12 peserta didik, dan 3 peserta didik masuk kedalam kategori sangat pasif, skor terendah adalah 25 dan 67,5 skor tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang perbandingan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN Hotang Sasa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil observasi keaktifan Peserta Didik Prasiklus

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 peserta didik (21,05%) masuk dalam kategori aktif. Peserta didik yang termasuk dalam kategori pasif sebanyak 12 peserta didik (63,15%), dan 3 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat pasif (15,78%). Secara keseluruhan persentase keaktifan belajar IPA peserta didik kelas V SDN Hotang Sasa adalah 21,05%. Jumlah peserta didik yang berhasil masih jauh di bawah keberhasilan minimal.

Data-data hasil observasi yang dilakukan prasiklus di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masuk dalam kategori pasif. Oleh karena itu perlu adanya tindakan peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN Hotang Sasa dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Hasil observasi prasiklus tersebut digunakan sebagai bahan diskusi peneliti dengan guru dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

B. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa yang terdiri dari 19 peserta didik dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan dua kali tindakan, dan terdapat beberapa tahapan pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflection*). Berikut ini penjelasan masing-masing tahapan pada siklus I:

1. Pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus I, terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menentukan waktu dilaksanakan penelitian.
- 2) Peneliti dan guru membahas materi yang akan diajarkan yaitu tentang perubahan wujud benda.
- 3) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*.
- 4) Membuat angka untuk digunakan pada saat pembagian kelompok diskusi.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

- 6) Mempersiapkan lembar kerja kelompok (LKK) sebagai permainan akademik.
- 7) Membuat soal turnamen, kunci jawaban, dan lembar skor turnamen.
- 8) Membuat soal evaluasi sesuai dengan KD dan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada hari senin 29 April 2024 pukul 08.00-09.15 WIB. Materi yang disampaikan dalam tindakan pertama ini adalah tentang pengertian perubahan wujud benda dan sifat-sifat benda. Ketika guru dan peneliti masuk ruangan, Peserta didik baru siap melaksanakan upacara penaikan bendera. Suasana kelas belum kondusif karena peserta didik masih sibuk menyiapkan tempat belajar sambil bercakap-cakap dengan teman-temannya. Tindakan I guru berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Peneliti dibantu satu observer untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tindakan pertama dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya yaitu sesuai dengan penerapan model pembelajaran TGT, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memperkenalkan peneliti, observer dan menyampaikan tujuan penelitian di kelas V pada mata pelajaran IPA.

- a) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar
- b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan bertanya kabar peserta didik.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik, “siapa yang sudah sarapan tadi pagi dirumah”, kemudian peserta didik menjawab saya sambil mengangkan tangan.
- d) Guru memberikan ice breaking
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f) Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif mulai pelaksanaan pembelajaran sampai akhir.

2) Kegiatan Inti

Tahap presentasi kelas

- a) Guru menjelaskan materi sifat-sifat wujud benda dan sifat yang membedakan benda.
- b) Guru memberikan contoh benda dan sifatnya sambil memperlihatkan gambar, dan meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh lain yang ada di ruangan kelas.
- c) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari.
- d) Guru memberikan lagu sifat-sifat benda, kemudian dinyanyikan bersama-sama.

Tahap pembentukan tim

- e) Guru membentuk 4 kelompok peserta didik secara heterogen dengan cara peserta didik mengambil nomor yang telah disiapkan sebelumnya, peserta didik duduk sesuai dengan teman yang memiliki nomor yang sama.
- f) peserta didik berdiskusi sesuai teman kelompok masing-masing.

Tahap turnamen

- g) Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik.
- h) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama pada setiap kelompok.
- i) Kelompok yang pertama siap dan menjawab dengan benar akan mendapatkan poin tambahan.
- j) Guru memanggil satu perwakilan tiap kelompok maju kedepan secara bergantian.
- k) Kemudian guru memperlihatkan soal pada tiap perwakilan kelompok, dan peserta didik menuliskan jawaban pada papan tulis, hal ini berlangsung sampai soal yang telah disiapkan peneliti sebelumnya habis.
- l) Peserta didik yang pertama menjawab dengan benar akan mendapatkan 3 poin, peserta didik kedua mendapatkan 2 poin, dan peserta didik ketiga dan keempat mendapatkan 1 poin.
- m) Kelompok yang memiliki skor terbanyak dan menjadi kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah dari guru.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi.
- c) Guru memberikan tugas di rumah.
- d) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup.
- e) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan (observation)

Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model TGT pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 poin. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik. Adapun indikator keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut:

Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas ini hanya 6 peserta didik yang aktif mendengarkan penjelasan dari guru. Selebihnya ada yang kurang mendengarkan guru, ngantuk, melihat keluar ruangan, dan tidak fokus.

Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan aktivitas

ini hanya 4 peserta didik yang bertanya ketika menemukan kesulitan, yang lainnya belum berani, dan menulis sendiri.

Peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya. Dalam aktivitas ini hanya 6 peserta didik yang menjawab pertanyaan, yang lainnya tidak menjawab karena kurang memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Peserta didik mengerjakan tugas dari guru. Sebanyak 7 peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Peserta didik lainnya ada yang malas, dan kurang memahami materi.

Bekerja sama dengan kelompok. Hasil observasi pada aktivitas ini hanya 5 peserta didik yang aktif selainya hanya duduk dan melamun.

Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi pada aktivitas ini hanya 6 peserta didik yang ikut menyelesaikan tugas kelompok yang lainnya membiarkan temannya, melamun, dan melihat keluar ruangan.

Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. Aktivitas ini ada 4 peserta didik yang mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang lainnya menunggu temannya mencari jawaban.

Peserta didik memanfaatkan buku untuk menyelesaikan masalah, hanya 4 peserta didik yang melakukan kegiatan ini yang lainnya tidak membaca buku untuk menyelesaikan permasalahan.

Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan aktivitas ini peserta didik cenderung malu untuk mengeluarkan pendapat hanya 6 peserta didik yang berani, selebihnya belum berani, ragu-ragu, dan kurang memahami materi.

Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan. Ketika aktivitas ini terlihat hanya 5 peserta didik yang ikut berusaha memajukan skor kelompok yang lainnya menulis, takut salah, dan tidak fokus.

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	6	31,57%
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya	4	21,05%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya	6	31,57%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	7	36,89%
5.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok	5	26,31%
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok	6	31,57%
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah	4	21,05%
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi	4	21,05%
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran	6	31,57%
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan	5	26,31%

Sumber: Hasil observasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana: guru kelas telah menerapkan model pembelajaran TGT sesuai dengan tahapannya seperti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen, melaksanakan *game* dalam pembelajaran, dan turnamen untuk menjawab soal.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama terdapat banyak kekurangan yang dilakukan peneliti, guru maupun peserta didik, hasil observasi aktivitas guru antara lain:

Pada tahap pendahuluan guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, namun guru memberikan apersepsi serta masih kurang dalam membawakan ice breaking yang membuat peserta didik kurang antusias. Guru telah membimbing peserta didik pada tahap turnamen sehingga peserta didik sangat antusias dalam memajukan skor kelompok masing-masing.

Guru kurang membimbing peserta didik pada saat diskusi kelompok sehingga membuat suasana diskusi kurang aktif. Kurangnya pengelolaan kelas ketika peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Belum terciptanya kelas yang kondusif karena guru masih kurang dalam penerapan model TGT sehingga peserta didik masih ribut.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan guru membahas apa saja kendala yang terjadi dan sering muncul ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan ke- 1. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- 1) Guru masih kurang dalam menerapkan model TGT pada proses pembelajaran.
- 2) Guru kurang membimbing kelompok diskusi sehingga masih banyak yang pasif ketika pembelajaran berlangsung maupun diskusi kelompok.
- 3) Pengelolaan kelas masih kurang sehingga banyak peserta didik yang tidak fokus.
- 4) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- 5) Belum semua peserta didik lancar membaca.

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul ketika pelaksanaan tindakan pertemuan ke-1 perlu adanya perbaikan agar proses pembelajaran lebih aktif, efisien dan berjalan dengan baik, maka perbaikan yang akan dilakukan, antara lain:

- 1) Guru dan peneliti lebih mempersiapkan diri dalam menerapkan model TGT.
- 2) Guru lebih membimbing dan memperhatikan peserta didik pada saat diskusi kelompok dan membuat peserta didik lebih aktif, dengan cara membuat permainan yang berbeda.

- 3) Memperbaiki pengelolaan kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.
- 4) Guru memberikan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menjawab.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan pelatihan membaca kata-kata dengan mengeja dan meminta peserta didik untuk latihan membaca di rumah.

2. Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan kedua, terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menentukan waktu dilaksanakan tindakan ke-2.
- 2) Peneliti dan guru membahas materi yang akan diajarkan yaitu tentang pengertian dan macam-macam perubahan wujud benda.
- 3) Peneliti menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran TGT.
- 4) Peneliti dan guru menentukan permainan yang berbeda dan lebih menarik.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik.
- 6) Mempersiapkan lembar kerja kelompok (LKK) sebagai permainan akademik.

- 7) Membuat soal turnamen, kunci jawaban, dan lembar skor turnamen.
- 8) Membuat soal evaluasi sesuai dengan KD dan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 Mei 2024 pada pukul 08.00-09.15 WIB. Adapun langkah-langkah pembelajaran IPA pada tindakan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru mengabsen kehadiran, dan bertanya kabar peserta didik.
 - c) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar
 - d) Guru memberikan apersepsi dengan memberikan kuis tentang materi yang sebelumnya.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan ini

Tahap presentasi kelas

 - a) Guru bertanya kepada peserta didik “apakah ada yang tau apa pengertian perubahan wujud benda”, kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mencoba menjawab.

- b) Guru menjelaskan pengertian dan macam-macam perubahan wujud benda, contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menjelaskan guru banyak bertanya dan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab yang terlihat kurang fokus.
- c) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari.
- d) Guru memberikan lagu macam-macam perubahan wujud benda, dan dinyanyikan bersama-sama.

Tahap pembentukan tim

- e) Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok sesuai nomor yang dipilihnya.
- f) Peserta didik berdiskusi sesuai teman kelompok masing-masing.

Turnamen

- g) Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik.
- h) Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama pada setiap kelompok.
- i) Kelompok yang pertama siap dan menjawab dengan benar akan mendapatkan poin tambahan.
- j) Permainan selanjutnya yaitu menyebutkan perubahan wujud benda dengan cepat sesuai dengan jenis perubahan yang diambil oleh perwakilan kelompok.
- k) Kelompok yang pertama maju kelompok 1 dengan 3 kemudian 2 dengan 4.

- l) Peserta didik yang pertama menjawab dengan benar akan mendapatkan poin untuk kelompoknya.
- m) Kelompok yang memiliki skor terbanyak dan menjadi kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah dari guru.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan tugas di rumah.
- d) Guru dan peserta didik membaca doa selesai belajar.
- e) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan observer melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran yang menerapkan model TGT pada pelajaran IPA materi macam-macam perubahan wujud benda dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang dapat dilihat dari indikator keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut:

Indikator pertama pada lembar observasi siklus I pertemuan 1, peserta didik yang mendengarkan dan mencatat penjelasan guru hanya 6 peserta didik, dipertemuan selanjutnya bertambah menjadi 9 peserta didik dan selebihnya mengantuk, dan kurang mendengarkan penjelasan guru.

Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya. Lembar observasi sebelumnya hanya 4 peserta didik yang mengikuti kegiatan ini bertambah dari 4 menjadi 7 yang lainnya belum berani, dan diam.

Hasil observasi pada indikator ketiga pertemuan 1 sebanyak 6 peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru bertambah menjadi 12 pada pertemuan kedua, yang lainnya masih ragu-ragu, takut jawabannya salah karena kurang memahami materi.

Indikator keaktifan belajar peserta didik keempat terlihat meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya 7 bertambah menjadi 11 peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru, yang lainnya malas karena kurang mengerti.

Bekerja sama dengan kelompok. Hasil observasi pertemuan 1 dalam aktivitas ini hanya 5 yang aktif bertambah menjadi 8 peserta didik, selainya hanya duduk dan melamun.

Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi sebelumnya hanya 6 peserta didik yang ikut menyelesaikan tugas kelompok bertambah menjadi 9 yang lainnya membiarkan temannya, melamun, dan melihat keluar ruangan.

Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. Pertemuan sebelumnya hanya 4 peserta didik yang mencari informasi bertambah menjadi 6, yang lainnya menunggu temannya untuk mencari jawaban.

Indikator kedelapan hanya 4 peserta didik yang memanfaatkan buku untuk mencari informasi, bertambah menjadi 7 pada pertemuan kedua, yang lainnya tidak membaca buku untuk menyelesaikan masalah.

Hasil observasi pada indikator kesembilan hanya 6 peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat bertambah menjadi 8, yang lainnya belum berani, dan kurang memahami materi.

Indikator terakhir pertemuan sebelumnya hanya 5 bertambah menjadi 10 peserta didik yang ikut berusaha dan antusias memajukan skor kelompok, yang lainnya sibuk menulis dan kurang fokus.

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	9	47,36%
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya	7	36,84%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya	12	63,15%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	11	57,89%
5.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok	8	42,10%
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok	9	47,36%
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah	6	31,57%
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi	7	36,84%
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran	8	42,10%
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan	10	52,63%

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas keaktifan belajar peserta didik terlihat meningkat. peserta didik sudah mulai berani menjawab pertanyaan guru, antusias dalam memajukan skor kelompok, akan tetapi peserta didik terlihat masih banyak yang belum berani untuk bertanya, dan memanfaatkan buku untuk mencari informasi. Untuk melihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4.

Obsevasi aktivitas guru pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan pertemuan kedua, adapun hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Pemberian motivasi belum terlaksana dan apersepsi masih sangat kurang pada tahap pembukaan. Guru telah menerapkan model pembelajaran TGT dalam menjelaskan materi macam-macam perubahan wujud benda, namun guru belum sepenuhnya memperhatikan peserta didik dan membimbing kelompok dengan semaksimal, sehingga membuat suasananya cenderung pasif.

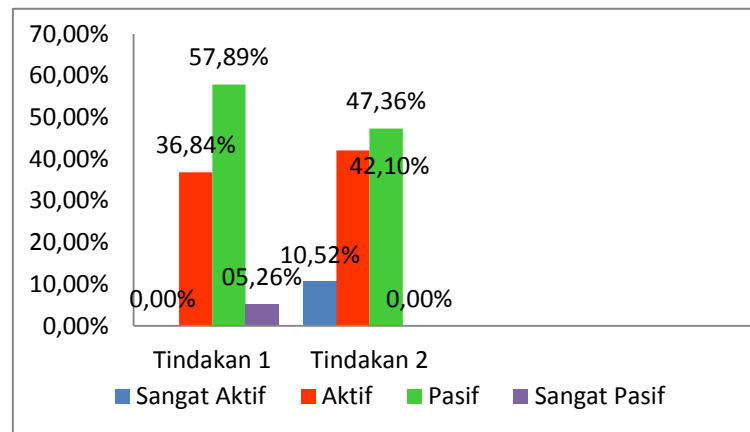
Guru telah membimbing peserta didik pada tahap turnamen sehingga peserta didik sangat antusias. Tahap pembentukan tim guru belum sepenuhnya dapat mengarahkan peserta didik untuk berpindah tanpa ribut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Jumlah peserta didik		Keterangan
		Tindakan 1	Tindakan 2	
1	Sangat Aktif	-	2	Tuntas
2	Aktif	7	8	Tuntas
3	Pasif	11	9	Belum Tuntas
4	Sangat Pasif	1	-	Belum Tuntas
Jumah		19	19	
Rata-rata		46,5	53,94	

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Persentase keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA siklus I sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Keaktifan belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan pengamatan siklus I peserta didik yang masuk kedalam kategori aktif 7 orang (36,84%), 11 orang masuk kategori sangat pasif (57,84%), dan 1 orang (05,25%) kategori sangat pasif pada pertemuan pertama. Meningkat pada pertemuan kedua yaitu, 2 orang (10,52%) kategori sangat aktif, 8 peserta didik kategori aktif (42,10%), 9 kategori pasif (47,36%). Keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang terjadi pada pelaksanaan tindakan dalam penerapan model pembelajaran TGT. Berdasarkan hasil bservasi pada siklus I, penerapan model pembelajaran TGT pada pelajaran IPA di kelas V telah meningkatkan

keaktifan belajar peserta didik yang cukup meningkat. Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- 1) Peserta didik masih kurang memiliki keberanian untuk bertanya.
- 2) Guru belum semaksimal mungkin membimbing kelompok diskusi sehingga peserta didik belum antusias mengikuti diskusi kelompok, dan cenderung pasif.
- 3) Guru kurang mengatur peserta didik untuk kondusif dan mengarahkan peserta didik untuk berpindah tempat pada saat pembagian tim.
- 4) Masih ada peserta didik yang belum lancar membaca.

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul ketika pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 perlu adanya perbaikan agar proses pembelajaran lebih aktif, efisien dan berjalan dengan baik, maka perbaikan yang akan dilakukan, antara lain:

- 1) Ketika proses pembelajaran guru lebih proaktif dalam mendorong peserta didik untuk bertanya.
- 2) Guru lebih membimbing diskusi kelompok, dengan menciptakan lingkungan yang positif, dan memberikan waktu yang cukup untuk membaca materi.
- 3) Guru membuat kesepakatan ketika perpindahan posisi tidak mengeluarkan suara.
- 4) Guru memberikan pelatihan membaca kata-kata yang panjang, dan meminta peserta didik untuk latihan membaca di rumah.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang tidak akan berhenti jika peningkatan belum signifikan tercapai, karena peningkatan yang belum signifikan maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

C. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran TGT di kelas V SDN Hotang Sasa dilakukan dalam dua kali tindakan. Tindakan pertama dilakukan pada hari Senin, 6 Mei 2024 dan tindakan kedua pada hari Rabu, 8 Mei 2024. Pembelajaran IPA pada siklus II guru sepenuhnya memberikan pengajaran kepada peserta didik, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dengan dibantu oleh satu orang observer. Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini penjelasan masing-masing pada setiap tahapan siklus II:

1. Pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Perencanaan dibuat untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I, pada tahap perencanaan siklus II, terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menentukan hari dan waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA materi tentang perubahan wujud pada benda.
- 3) Mempersiapkan permainan yang lebih menarik, dan berbeda dari siklus I.

- 4) Membuat soal dan kunci jawaban dan lembar skor turnamen.
- 5) Membuat soal evaluasi sesuai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada jam 08.00-09.15 WIB, materi yang disampaikan tentang sifat-sifat benda dan sifat yang membedakannya. Berikut penjelasan langkah-langkah tindakan 1:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru mengabsen kehadiran dan menanya kabar peserta didik.
 - c) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar
 - d) Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu macam-macam peubahan wujud benda bersama-sama.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan ini

Tahap presentasi kelas

- a) Presentasi dimulai dengan guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca materi dengan jelas dan peserta didik lainnya mendengarkan.

- b) Guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat benda dan yang membedakannya, pada tahap presentasi guru mengutamakan diskusi yang membuat peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapat.
- c) Guru memberikan contoh yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pembentukan tim

- d) Guru membentuk 5 kelompok peserta didik yang terdiri 3-4 anggota kelompok secara heterogen.
- e) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.

Turnamen

- f) Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik.
- g) Guru memberikan soal mencocokkan soal dengan jawabannya kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama.
- h) Kelompok yang pertama siap mencocokkan soal sama jawaban dengan tepat dan benar akan mendapatkan poin tambahan.
- i) Permainan selanjutnya yaitu peserta didik berbaris sesuai kelompok kemudian maju kedepan secara bergantian mengerjakan soal yang telah disiapkan sebelumnya.
- j) Kelompok yang pertama menyelesaikan soal dengan benar akan mendapatkan skor tertinggi.
- k) Guru memberikan apresiasi/penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- b) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan tugas di rumah.
- d) Guru dan peserta didik berdoa selesai belajar.
- e) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Aktivitas pengamatan observer melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi sifat-sifat benda dan sifat yang membedakannya dengan menerapkan model TGT. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan beberapa indikator keaktifan belajar, untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Indikator tersebut yaitu:

Indikator pertama ini terlihat meningkat, peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, hasil observasi sebelumnya hanya 9 peserta didik bertambah menjadi 14, dapat dikatakan peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru belum sepenuhnya.

Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya. Aktivitas ini masih ada peserta didik belum berani untuk bertanya, ragu-ragu dan hanya diam.

Indikator ketiga peserta didik sudah mulai berani mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan dari guru, walaupun belum

semuanya, hanya tinggal 4 peserta didik yang masih belum berani, dan takut salah karena kurang memahami materi.

Hasil observasi siklus I pertemuan kedua, peserta didik belum semua mengerjakan tugas dari guru serta pada tindakan ini masih ada peserta didik yang belum mengerjakan tugas dengan baik karena peserta didik lambat dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Bekerja sama dengan kelompok. Ketika kerja sama kelompok belum semua peserta didik antusias masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya bukan menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil observasi sebelumnya terdapat 9 peserta didik yang ikut serta menyelesaikan tugas kelompok bertambah menjadi 11 yang lainnya membiarkan temannya, melamun, dan melihat keluar ruangan.

Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah. Observasi sebelumnya masih terulang kembali belum semua peserta didik mencari informasi masih ada peserta didik yang menunggu jawaban dari temannya.

Indikator kedelapan ini belum semua peserta didik memanfaatkan buku untuk menyelesaikan masalah, peserta didik hanya mencari jawaban pada buku bacaan saja tidak membuka buku catatan.

Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil observasi sebelumnya peserta didik yang mengajukan pendapat hanya 8 peserta didik bertambah menjadi 12 peserta didik, yang lainnya belum berani, dan kurang memahami materi.

Indikator terakhir ini peserta didik terlihat sangat antusias untuk memajukan skor kelompok dan menjadi kelompok yang memiliki skor tertinggi. Tinggal 3 peserta didik yang terlihat pasif karena kurang memahami materi dan tidak bisa menjawab soal dengan benar.

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	14	73,68%
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya	13	68,42%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya	15	78,94%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	16	84,21%
5.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok	12	63,15%
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok	11	57,89%
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah	10	52,63%
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi	13	68,42%
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran	12	63,15%
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan	16	84,21%

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, pembelajaran yang dilakukan belum seutuhnya maksimal. sudah mulai aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, peserta didik juga mengerjakan tugas dari guru dengan baik, dan peserta didik sangat antusias dalam memajukan skor kelompok.

Tahap pengamatan, aktivitas guru pada saat proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan, guru lebih proaktif untuk mendorong peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta guru sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang fokus atau meminta peserta didik untuk memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam tahap mengerjakan tugas kelompok guru belum semaksimal mungkin membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dalam menjawab soal yang diberikan guru, pada saat perpindahan tempat guru dan peserta didik membuat kesepakatan untuk tidak mengeluarkan suara sehingga kelas lebih kondusif.

d. Refleksi

Hasil observasi terlihat bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah meningkat walaupun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Refleksi ini diadakan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1. Adapun kekurangan dan kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Guru masih kurang memperhatikan semua peserta didik sehingga belum semua peserta didik berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Kegiatan diskusi kelompok dan mencari informasi masih kurang maksimal karena guru kurang mengawasi peserta didik dan membuat

banyak peserta didik yang hanya diam, melamun, dan tidak fokus karena melihat keluar ruangan.

Kendala di atas yang terjadi pada proses pembelajaran perlu adanya perbaikan agar pembelajaran selanjutnya lebih aktif dan berjalan dengan baik, maka perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru memberikan pertanyaan pancingan, yang mendorong peserta didik untuk bertanya, dan guru memberikan waktu untuk berpikir agar peserta didik bisa mengeluarkan pendapatnya.
2. Guru bisa menegor peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang mendorong peserta didik mencari informasi untuk menemukan jawabanya.

2. Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertemuan kedua siklus II terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi tentang pelaksanaan pertemuan kedua.
- 2) Peneliti dan guru menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Peneliti dan guru mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan permainan yang lebih menarik, dan berbeda dari pertemuan sebelumnya.
- 5) Membuat soal dan kunci jawaban, lembar skor turnamen dan soal evaluasi sesuai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

- 6) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran berlangsung pada jam 08.00-09.15 WIB, materi yang disampaikan macam-macam perubahan wujud benda, berikut penjelasan tahapan setiap kegiatan.

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik.
- b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- c) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar.
- d) Guru memberikan ice breaking.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan ini

Tahap presentasi kelas

- a) Presentasi dimulai dengan guru memberikan pertanyaan dan jawaban yang benar mendapatkan hadiah.
- b) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam perubahan wujud benda.
- c) Guru meminta peserta didik yang kurang fokus untuk memberikan satu contoh perubahan wujud benda.

Tahap pembentukan tim

- d) Guru membentuk 4 kelompok peserta didik yang terdiri 4-5 anggota secara heterogen.
- e) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
Tahap turnamen
- f) Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik.
- g) peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
- h) Guru dan peserta didik membahas jawaban kelompok yang telah dikerjakan.
- i) Permainan selanjutnya yaitu peserta didik mengambil soal kemeja guru secara bergantian dan dikerjakan bersama secara kelompok.
- j) Kelompok mengantarkan jawaban dengan tepat dan benar akan mendapatkan poin.
- k) Kelompok yang mengumpulkan poin terbanyak akan menjadi pemenang dan mendapatkan penghargaan dari guru.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- b) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- c) Guru memberikan tugas di rumah.
- d) Guru dan peserta didik berdoa selesai belajar.
- e) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahapan pengamatan terhadap keaktifan belajar V pada pelajaran IPA terdapat beberapa poin penting untuk melihat keaktifan belajar peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran TGT.

Lembar observasi awal terlihat sudah ada peningkatan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran, pada indikator pertama ini tinggal 3 peserta didik yang masih kurang aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Indikator kedua ini peserta didik belum semuanya bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya berkaitan dengan materi yang dipelajari, masih ada peserta didik yang belum berani untuk bertanya.

Peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya. Hasil observasi siklus II pertemuan pertama peserta didik yang menjawab pertanyaan sebanyak 15 peserta didik bertambah menjadi 17 peserta didik, 2 peserta didik lagi belum menjawab karena belum berani dan kurang memahami materi.

Semua peserta didik menerima dan mengerjakan tugas dari guru, tetapi jawaban belum semua betul karena masih ada peserta didik yang belum lancar membaca dan membuat peserta didik tersebut lambat memahami materi pembelajaran.

Aktivitas kerja sama kelompok belum semua peserta didik antusias masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya bukan menyelesaikan tugas kelompok.

Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi sebelumnya hanya 11 peserta didik yang ikut menyelesaikan tugas kelompok bertambah menjadi 16 yang lainnya membiarkan temannya, melamun, dan melihat keluar ruangan.

Indikator ketujuh ini, dari hasil observasi sebelumnya masih terulang kembali belum semua peserta didik ikut mencari informasi masih ada peserta didik yang menunggu jawaban dari temannya.

peserta didik yang aktif pada indikator ini, hasil observasi sebelumnya hanya 13 peserta didik yang melakukan kegiatan ini pada pertemuan kedua bertambah menjadi 17 peserta didik yang lainnya tidak membaca buku untuk menyelesaikan permasalahan.

Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil observasi sebelumnya peserta didik yang mengajukan pendapat hanya 12 peserta didik bertambah menjadi 16 peserta didik, yang lainnya belum berani, dan kurang memahami materi.

Peserta didik terlihat sangat antusias dalam kegiatan ini hampir semua peserta didik aktif untuk memajukan skor kelompok, dan menjadi kelompok yang memiliki skor terbanyak, tinggal satu peserta didik yang malas untuk bergerak.

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	17	89,47%
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya	16	84,21%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya	17	89,47%
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	18	84,21%
5.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok	16	84,21%
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok	16	84,21%
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah	15	78,94%
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi	17	89,47%
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran	16	84,21%
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan	18	94,73%

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, pembelajaran yang dilakukan terlihat meningkat. peserta didik sudah aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Peserta didik juga mengerjakan tugas dari guru dengan baik, dan memanfaatkan buku untuk mencari informasi hanya tinggal 5 peserta didik yang masih kurang aktif untuk mencari informasi, dan peserta didik sangat antusias dalam memajukan skor kelompok. Rekapitulasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dapat pada tabel 4.7.

Tahap pengamatan pertemuan kedua siklus II pada aktivitas guru, pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran TGT terlihat sudah banyak peningkatan. Guru lebih aktif dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya berfokus pada guru saja akan tetapi peserta didik juga aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru sudah proaktif untuk membuat peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan, dan pembelajaran lebih kondusif, guru juga telah aktif dalam mengelola kondisi belajar sehingga pembelajaran lebih aktif, peserta didik senang dan semangat.

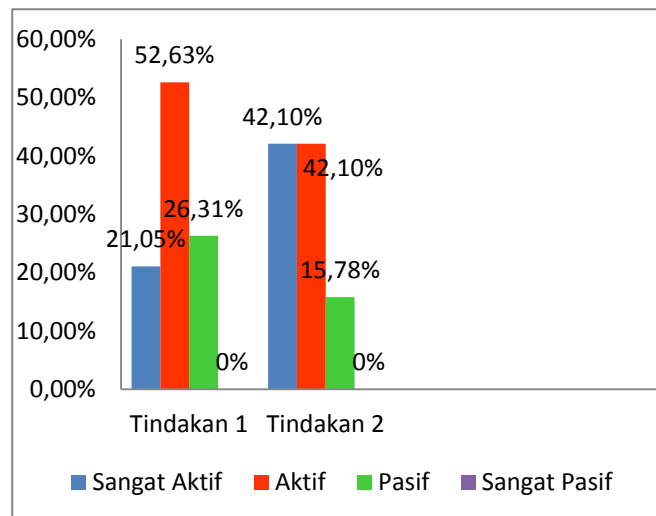
Tabel 4.7 Rekapitulasi keaktifan belajar Peserta Didik siklus II

No	Kategori	Jumlah Peserta didik		Keterangan
		Tindakan 1	Tindakan 2	
1	Sangat Aktif	4	8	Tuntas
2	Aktif	10	8	Tuntas
3	Pasif	5	3	Belum Tuntas
4	Sangat Pasif	-	-	Belum Tuntas
Jumah		19	19	
Rata-rata		62,5	71,44	

Sumber: Hasil obsevasi di SDN 101570 Hotang Sasa

Hasil observasi tindakan pertama dan kedua digabungkan untuk memperoleh data akhir penelitian siklus II. Perolehan skor rata-rata keaktifan belajar IPA siklus II masuk dalam kategori sangat aktif. Diagram

dibawah ini adalah persentase keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran IPA siklus II.



Gambar 4.3 Persentase Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, tidak ada peserta didik yang masuk kedalam keategori sangat pasif pada tindakan pertama maupun kedua. Jumlah peserta didik yang masuk kedalam kategori pada tindakan pertama ada 5 peserta didik (26,31%) dan 3 peserta didik (15,78%) pada tindakan kedua. peserta didik yang masuk kedalam kategori aktif sebanyak 10 peserta didik (52,53%) tindakan pertama, dan 8 peserta didik (42,10%) tindakan kedua. Kategori sangat aktif terdapat 4 peserta didik (21,05%) tindakan pertama dan 8 peserta didik (42,10%) pada tindakan kedua. Secara keseluruhan persentase keaktifan belajar peserta didik yang belum tuntas adalah 15,78%, sedangkan persentase keaktifan belajar peserta didik yang sudah tuntas 84,21%. Persentase keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN Hotang Sasa telah mencapai lebih dari persentase ketuntasan yaitu 75%. Dengan demikian tindakan dihentikan pada siklus II.

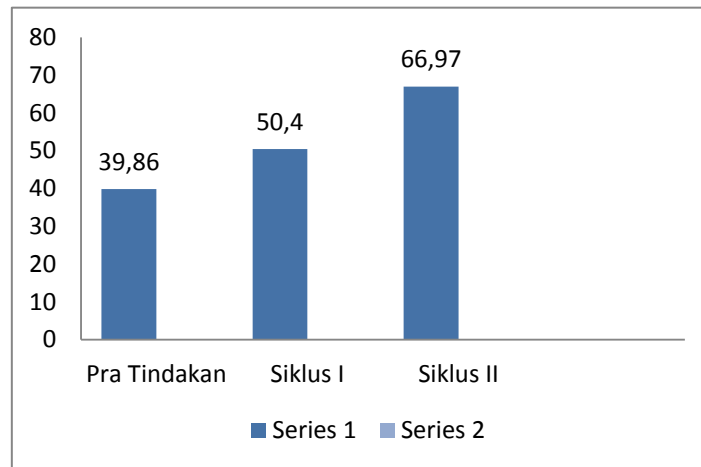
e. Refleksi

Refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA sudah baik terlihat dari hasil observasi.
- 2) peserta didik sudah bertanggung jawab terhadap poin-poin yang terdapat dalam lembar observasi keaktifan belajar peserta didik yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, meskipun masih terdapat 3 orang peserta didik yang belum aktif.
- 3) Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik yang belum tuntas, peneliti dan guru sepakat memberikan perhatian terhadap peserta didik yang belum lancar membaca serta memberikan tugas tambahan.

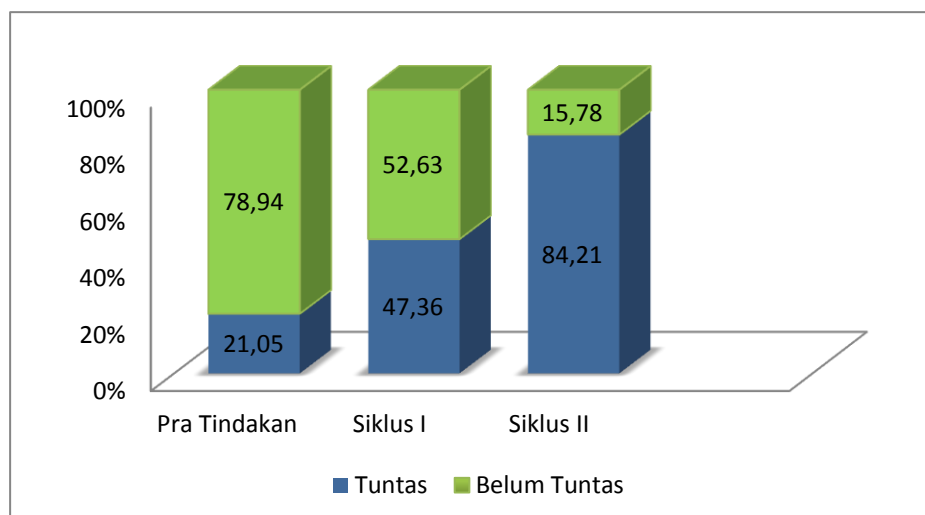
D. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh peneliti adalah keseluruhan hasil observasi dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Data yang diperoleh adalah data kualitatif pada penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi Peserta didik. Peneliti juga menggunakan kuantitatif untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil data kualitatifnya. Berikut adalah perbandingan skor rata-rata keaktifan belajar Peserta didik pada pelajaran IPA.



Gambar 4.4 Perbandingan Skor Rata-rata Keaktifan Belajar IPA

Hasil skor rata-rata keaktifan belajar IPA sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 39,86. Skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik SDN Hotang Sasa meningkat menjadi 50,40 pada siklus I dan 66,97 pada siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Peningkatan skor rata-rata berbanding lurus dengan peningkatan persentase keaktifan belajar IPA.



Gambar 4.5 Perbandingan Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar IPA

Berdasarkan diagram di atas, persentase keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Hotang Sasa meningkat pada setiap siklus. Prasiklus memiliki persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 21,05% meningkat menjadi 47,36% pada siklus I. Meningkatkan lagi pada siklus II yaitu 84,21% setelah dilakukan refleksi dan perbaikan. Peningkatan keaktifan belajar pada siklus II telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan bahwa pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik. Pengalaman tersebut didapatkan oleh peserta didik ketika terlibat dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cattrina dalam penelitiannya tentang meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Bahwa keaktifan salah satu faktor yang dalam pembelajaran, adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran.⁵³

Keaktifan belajar peserta didik ialah semua kegiatan yang bersifat fisik atau non fisik peserta didik yang menciptakan suasana kelas yang kondusif. Aktivitas fisik seperti berbuat sesuatu, bermain dan bekerja.⁵⁴ Ketika pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa aktivitas fisik yaitu bermain dan bekerja kelompok. Slavin dalam *Cooperative Learnig* (1980)

⁵³ Cattrina Rohani Sitohang, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Role Playing," April 2020.

⁵⁴ Almira Rachma Thalita, Andin Dyas Fitriyani, and Pupun Nuryani, *dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume II, No 4, Agustus 2019, hlm. 148.

mengatakan terdapat lima komponen dalam penerapan model pembelajarn TGT pada proses pembelajaran yaitu, presentasi kelas, pembentukan tim atau kelompok, tahap permainan, turnamen, dan pemberian penghargaan kepada kelompok pemenang.⁵⁵ Pernyataan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti ketika menerapkan model pembelajaran pada saat tindakan. Guru juga membagi kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 peserta didik seraca heterogen pada tahap pembentukan tim. Aktivitas ini didukung pernyataan dari DeVries (1980) bahwa TGT adalah model pembelajaran yang mengatur peserta didik kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik, dimana setiap kelompok memiliki anggota dari semua tingkat prestasi.⁵⁶

Sedangkan menurut Sriyono, dkk. Cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN Hotang Sasa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan, dimana skor rata-rata keaktifan belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sesuai

⁵⁵ Yandi Chidliir, "Teams Games Tournament (TGT), Metode Mengajar denga Suasana Permainan," Desember 2020.

⁵⁶ "Model Pembelajaran TGT- Zenius untuk Guru," Blog, *Zenius Education* (blog), June 2022.

⁵⁷ "Hakikat Keaktifan Belajar," Blogspot, Mei 2012.

dengan penelitian lainnya seperti penelitian Novia dan Milah bahwa setelah menerapkan model pembelajaran TGT peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵⁸

Dengan menerapkan model pembelajaran TGT juga peserta didik lebih aktif untuk bertanya, mengeluarkan pendapat ketika diskusi, melaksanakan tugas, dan terlibat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Fitria, Suryadi, dan Enung Nurlaela, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* berbantu media pembelajaran *group card* dapat turut serta meningkatkan keaktifan belajar, peserta didik dapat turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, aktif dalam proses diskusi kelompok, terlibat dalam pemecahan masalah dan aktif bertanya kepada teman atau guru.⁵⁹ Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT), terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus, dan keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian telah berhasil.

F. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Namun, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap

⁵⁸ Siti Syaripatul Ula and Milah Jamilah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model TGT," *dalam Jurnal Pendidikan Guru*. Volume 3, No. 4, 2023, hlm. 194–204.

⁵⁹ Ajeng Fitria, Suryadi, and Enung Nurlaela, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Group Card untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 1, No.8, 2023, hlm. 1004–18.

bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, keterbatasan itu antara lain:

1. Waktu penelitian terbatas, dalam satu kali pertemuan membutuhkan dua jam pelajaran. Selain itu penelitian dilaksanakan minggu-minggu terakhir menjelang ujian akhir semester.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, membuat peserta didik belum turut serta mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menyelesaikan tugas dengan benar.
3. Belum semua peserta didik masuk dalam kategori aktif, sebanyak tiga orang masih tergolong pasif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas V SDN Hotang Sasa memberikan perubahan yang signifikan, dapat dilihat pada skor persentase keaktifan siswa dalam penerapan model TGT siklus I dan II.

Persentase keaktifan belajar siswa pada prasiklus sebesar 21,05%, dimana siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif belum ada, 4 siswa masuk dalam kategori aktif, 12 siswa dalam kategori pasif dan 3 siswa masuk dalam kategori sangat pasif, dengan skor terendah adalah 25 dan skor tertinggi 67,5. Kemudian meningkat menjadi 47,36% setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yang mana pada tindakan pertama siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif belum ada, 7 siswa kategori aktif, 11 siswa pasif dan 1 siswa sangat pasif. Tindakan kedua, 2 siswa sangat aktif, 8 siswa aktif, 9 siswa pasif. Hasil observasi siklus I keaktifan belajar belum meningkat secara maksimal, dari hasil refleksi guru masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran TGT, guru juga masih kurang dalam penyampaian ice breaking dan motivasi, dan pada saat diskusi kelompok cenderung pasif karena masih kurang diperhatikan oleh guru.

Hasil refleksi tersebut peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian kesiklus II, untuk memperbaiki kendala dan menyelesaikan masalah yang muncul pada siklus pertama. Pelaksanaan siklus II guru lebih proaktif dalam

membimbing kelompok diskusi dan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 84,21% setelah dilakukan refleksi dan upaya perbaikan pada siklus sebelumnya, siswa yang masuk kategori sangat aktif 4 siswa, 10 siswa aktif, dan 5 siswa pasif, pada tindakan kedua 8 siswa sangat aktif, 8 siswa aktif dan 3 siswa pasif. Karena keaktifan belajar siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan, maka peneliti hentikan pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan TGT terdiri dari, tahap presentasi kelas, pembentukan tim, permainan, turnamen, dan pemberian penghargaan terhadap kelompok yang meraih skor tertinggi yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjadi tim pemenang. Kegiatan diskusi sering muncul pada pelajaran IPA dalam menerapkan model pembelajaran TGT daripada pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, selain mengajar guru juga berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran TGT sudah dilaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau dampak dari sebuah penelitian. Hasil penelitian ini mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran TGT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *team games tournament* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Hotang Sasa pada materi perubahan wujud benda, dapat dilihat pada setiap siklus terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran TGT dapat dijadikan sebagai strategi atau variasi bagi seorang guru pada proses belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini mengenai, upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament* pada pelajaran IPA di kelas V SDN 101570 Hotang Sasa, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa setelah penerapan model pembelajaran TGT. Inovasi proses pembelajaran model TGT dapat dilakukan oleh guru dengan memodifikasi permainan-permainan akademik sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Tahapan pelaksanaan model TGT membutuhkan waktu yang lama, sehingga siswa diharapkan untuk mendengarkan setiap arahan dari guru dan menaati peraturan yang telah ditentukan agar kegiatan pada proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sabagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. & and Firosalia, K., (2017), Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA, dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, volume 1, hlm.156
- Chidliir, Y. (2020), Teams Games Tournament (TGT), Metode Mengajar dengan Suasana Permainan, Desember.
- Diah, A.N., (2018), *Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda dan Perubahan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MI Permata Belia Ngaliyan Semarang*, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Djamaluddin, A., & Wardana., (2019), *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (1st ed.), Yogyakarta: Kaaffah Learning Center.
- Firdaus, F.M., Lubis, M.A., Abdul, R., & Azizan,N., (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (1st ed.), Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fitria, A., Suryadi., & Enung N., (2023), *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Group Card untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume 8, (1), hlm.1004-1018
- Sunandar, S., (2012, Mei), *Hakikat Keaktifan Belajar*. Retrieved from <https://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/hakikat-keaktifan-belajar.html?m=1>
- Hasibuan, H. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, (1st ed.), Padangsidempuan: erka.
- Hayaturreiyan, & Harahap, A., (2022), Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team, dalam *jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, volume 1, (2), hlm.118
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019), *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (1st ed.), Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Isrok'atun., & Rosmala,A. (2018), *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (1st ed.), Bandung: PT Bumi Aksara.

- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOST (Higher Thinking Skills)*, Jakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mahardi, P.Y.S., Murda, N., & Astawan, G. (2019) Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Keaktifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar IPA, *dalam jurnal Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, volume 1, hlm. 99–100
- Miftahul, H. (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament): Pengertian dan Langkahnya, Retrieved from <https://ujione.id/model-pembelajaran-teams-games-tournament-pengertian-dan-langkahnya/>
- Nisa, A. (2022, Desember), Contoh Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari, Materi Kelas 3 SD Tema 3, *bobo.grid.id*, Retrieved from <https://bobo.grid.id/read/083602682/contoh-peristiwa-perubahan-wujud-benda-dalam-kehidupan-sehari-hari-materi-tematik-kelas-3-sd>
- Nurhakim, A. (2023, 16 January), model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Prinsip, Tujuan, Proses dan Contohnya, *Quipper Blog* (blog), Retrieved from <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-tgt>
- Nurhamidah, S. (2022), *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nurhayati., Ekok, A.S., & Aswarliansyah. (2022), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Bacisedu*, volume 5, (6), hlm.9121–25, Retrieved from <https://doi.org/10.31004/bacisedu.v6i5.3430>
- Miss, I. (2020), Perubahan Wujud Benda Kelas 3 SD Tema 3 Subtema 3, Retrieved from <https://youtu.be/DQshqNCnCH4?feature=shared>
- Putra, I.G.P.N., Priyatna, H., Ariawan, U., & Arsa, S. (2017, Desember), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peraktikan Komputer, *dalam Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, volume 3, (6), hlm.107–8
- Rahmawati, R. (2018), teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas Dengan Mahasiswa Yang Mengalami Hambatan Komunikasi, *dalam Jurnal Pendidikan Khusus*, volume 1, hlm.72–73

- Rangkuti, A. N. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Padangsidempuan: Citapustaka Media.
- Riadi, M. (2022), keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi).
- Sitohang, C.R. (2020, April), Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Role Playing.
- Salahuddin, A. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, (1sd ed.), PUSTAKA SETIA Bandung.
- Sinar. (2018), *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, DEEPUBLISH.
- Sudimahayasa, N. (2015), Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, Dan Sikap Siswa, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, volume 1(3), hlm.45–53
- Sufiyanto, M. I. (2019), *Pembelajaran IPA SD/MI*. Pamekasan: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Sugiono. (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan T&D*, (3rd ed.), Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Surya, Y.F. (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasa Negeri 003 Bangkinang Kota, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*, volume 2 hlm.168–162
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G.A., (2019), Analisis Tematik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Sains, *dalam Jurnal of Education Asscssment*, volume 1, (2), hlm.88
- Taniredja, T., Pujiati, I., & Nyata. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Propesi Guru Praktik Dan Murah*, Purwekerto: Alfabeta Bandung.
- Thabrani, G. (2022, 5 January), Model Pembelajaran Kooperatif TGT (team games tournament), *serupa.id*, Retrieved from <https://serupa.id/model-pembelajaran-kooperatif-tgt-team-games-tournament/>
- Thalita, A.R., Fitriyani, A.D., & Nuryani, P. (2019, Agustus), *dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, volume II, (4), hlm.148

- Ula, S. S., & Jamilah, M. (2023), Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model TGT, *dalam Jurnal Pendidikan Guru*, volume 4, (3), hlm.194–204
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Wibowo, N. (2016, Mei), Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *dalam Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, volume 2, (1), hlm.130
- Wulandari, S. (2018), Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 101816 Pancur Batu T.A 2017/2018, *Skripsi UNIMED*
- Yustika, G., & Prihatnani, E. (2019, Agustus), Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*, volume 02, (03), hlm.482
- Zenius Education, (2022, June), Model Pembelajaran TGT- Zenius untuk Guru, Blog, Retrieved from <http://www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-tgt>

LAMPIRAN 1

Data Wawancara Studi Pendahuluan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik di kelas V?	19 peserta didik, terdiri dari 8 perempuan 11 laki-laki.
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru?	Biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3.	Apakah pada saat proses pembelajaran guru sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi?	Diskusi kelompok mulai dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran terbaru seperti <i>project based learning, inquiry, problem based learning</i> .
4.	Apa kendala yang dialami guru ketika menerapkan model atau metode pembelajaran?	Waktu yang terbatas untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dan referensi model pembelajaran yang belum pernah dipelajari dan diimplementasikan.
5.	Apakah peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan berbantuan alat/media pembelajaran?	Ya, peserta didik lebih tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran dengan berbantuan alat/media pembelajaran.
6.	Apakah peserta didik aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Hanya sebagian peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran.
7.	Berapa nilai standar KKM di sekolah?	Sesuai dengan satuan pendidikan standar nilai KKM adalah 75.
8.	Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas V?	Keaktifan belajar peserta didik kelas V masih tergolong rendah, yang dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
9.	Apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> ?	Belum, model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di kelas V.
10.	Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru setelah menyelesaikan materi pembelajaran?	Bentuk evaluasi yang diberikan seperti penugasan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Pewawancara

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

Hotang Sasa, 02 Oktober 2023
Wali kelas/Narasumber

Meliana Pohan, S.Pd

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1

Satuan pendidikan : SD Negeri 101570 Hotang Sasa
Kelas : V (Lima)
Tema : 7 Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema : 3 perubahan wujud benda
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Peserta didik menerima, menghargai, dan menjalankan agama yang dianutnya.
KI 2 : Peserta didik memiliki perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, sopan santun yang baik, percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman keluarga, dan masyarakat.
KI 3 : Memiliki sikap yang baik, menghargai perbedaan, dan tolong menolong sesama hidup.
KI 4 : Peserta didik memahami pengetahuan faktual dengan mendengar, melihat, mengamati, membaca, bertanya tentang apa yang belum diketahuinya berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
KI 5 : Peserta didik dapat menyajikan pengetahuannya dengan bahasa yang jelas, logis dan bertindak dengan perilaku yang berakhlak yang baik.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.7 Menggali dan menganalisis informasi tentang sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat benda dan sifat yang membedakannya.
	3.3.2 Peserta didik mampu menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
	3.3.3 Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam perubahan wujud benda.

C. Tujuan pembelajaran

Tindakan 1

- Melalui media gambar peserta didik mampu memahami dan mengetahui sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, dan sifat yang membedakannya.
- Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh benda padat, cair dan gas, serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Pendekatan, model, metode

Pendekatan : Saintifik

Model : Teams Games Tournament (TGT)
 Metode : Ceramah, Pengamatan, Diskusi dan Kelompok, Tanya jawab, Penugasan, Permainan, dan Turnamen.

E. Media, alat dan bahan

Media : Gambar benda padat, cair, gas dan papan perubahan wujud benda
 Alat : LKK dan lembar penilaian

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan mengkondisikan ruangan belajar. 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar 4. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik, “siapa yang sudah sarapan tadi pagi dirumah”, kemudian peserta didik menjawab saya sambil mengangkat tangan. 5. Guru memberikan ice breaking 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran TGT dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran.	10 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap presentasi kelas</p> 1. Guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat wujud benda dan yang membedakannya. 2. Guru memberikan contoh benda dan sifatnya sambil memperlihatkan gambar. 3. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi perubahan wujud benda. 4. Guru memberikan lagu sifat-sifat benda, kemudian dinyanyikan bersama. <p>Tahap pembentukan tim</p> 5. Guru membentuk 4 kelompok peserta didik secara heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik. 6. Peserta didik berdiskusi sesuai teman kelompok masing-masing. <p>Tahap permainan</p> 7. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama. 8. Kelompok yang pertama mengantarkan jawaban dengan benar akan mendapatkan poin. <p>Tahap turnamen</p> 9. Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik. 10. Guru memanggil satu perwakilan tiap kelompok maju	50 menit

	<p>kedepan secara bergantian.</p> <p>11. Kemudian guru memperlihatkan soal pada tiap perwakilan kelompok, dan peserta didik menuliskan jawaban pada papan tulis, sampai soal yang disisapkan habis.</p> <p>12. Peserta didik yang pertama menjawab dengan benar akan mendapatkan 3 poin, yang kedua mendapatkan 2 poin, dan yang ketiga dan keempat mendapatkan 1 poin.</p> <p>Rekognisi</p> <p>13. Guru dan peserta didik menghitung skor permainan bersama-sama.</p> <p>14. Kelompok yang memiliki skor terbanyak berhak mendapatkan penghargaan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>2. Guru meminta satu peserta didik untuk menyimpulkan materi.</p> <p>3. Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>4. Guru dan peserta didik membaca doa selesai belajar.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

Mengetahui,
Kepala sekolah



BINTANG SIREGAR, S.Pd
NIP. 196711241993012001

Hotang Sasa, 29 April 2024
Wali Kelas V

MELIANA POHAN, S.Pd

Peneliti

ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2

Satuan pendidikan : SD Negeri 101570 Hotang Sasa
Kelas : V (Lima)
Tema : 7 Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema : 3 perubahan wujud benda
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Peserta didik menerima, menghargai, dan menjalankan agama yang dianutnya.
KI 2 : Peserta didik memiliki perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, sopan santun yang baik, percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman keluarga, dan masyarakat.
KI 3 : Memiliki sikap yang baik, menghargai perbedaan, dan tolong menolong sesama hidup.
KI 4 : Peserta didik memahami pengetahuan faktual dengan mendengar, melihat, mengamati, membaca, bertanya tentang apa yang belum diketahuinya berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
KI 5 : Peserta didik dapat menyajikan pengetahuannya dengan bahasa yang jelas, logis dan bertindak dengan perilaku yang berakhlak yang baik.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
4.7 Menyajikan hasil informasi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan wujud pada benda.
	4.7.2 Peserta didik mampu menerapkan manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan pembelajaran

- Melalui pengamatan dan penjelasan guru peserta didik mampu memahami dan mengetahui macam-macam perubahan wujud benda, dan dapat menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Melalui percobaan peserta didik dapat mengetahui dan menjelaskan macam-macam perubahan wujud benda yaitu, mencair, membeku, menguap, mengembun, mengkristal dan menyublim.
- Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Pendekatan, model, metode

Pendekatan : Saintifik

Model : Teams Games Tournament (TGT)
 Metode : Ceramah, Pengamatan, Diskusi dan Kelompok, Tanya jawab, Penugasan, Permainan, dan Turnamen.

E. Media, alat dan bahan

Media : Gambar benda padat, cair, gas dan papan perubahan wujud benda
 Alat : LKK dan lembar penilaian

F. Kegiatan pembelajaran


Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar peserta didik. 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik serta mengkondisikan ruangan belajar. 3. Guru meminta satu peserta didik untuk memimpin doa belajar. 4. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan kuis tentang materi sebelumnya. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap presentasi kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru bertanya kepada peserta didik “apa pengertian perubahan wujud benda” kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mencoba menjawab. 2. Guru menjelaskan pengertian dan macam-macam perubahan wujud benda. 3. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu macam-macam perubahan wujud benda. <p>Tahap pembentukan tim</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membentuk 4 kelompok peserta didik secara heterogen. 6. Peserta didik berdiskusi sesuai teman kelompok masing-masing. <p>Tahap permainan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama. 8. Kelompok yang pertama siap dan menjawab dengan benar akan mendapatkan poin tambahan. <p>Tahap turnamen</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik. 10. Peserta didik berlomba menyebutkan perubahan wujud benda sesuai dengan jenis perubahan yang diambil. 11. Kelompok yang pertama maju 1 dengan 3 kemudian 2 dengan 4. 	50 menit

	<p>12. Peserta didik yang pertama menjawab dengan benar akan mendapatkan poin.</p> <p>Rekognisi</p> <p>13. Guru dan menghitung skor permainan bersama-sama.</p> <p>14. Kelompok yang memiliki skor terbanyak berhak mendapatkan penghargaan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>2. Guru meminta satu peserta didik untuk menyimpulkan materi.</p> <p>3. Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>4. Guru dan peserta didik membaca doa selesai belajar.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

G. Penilaian

1. Tes soal kelompok
2. Lembar observasi

Mengetahui,
Kepala sekolah



BINTANG SIREGAR, S.Pd
NIP. 196711241993012001

Hotang Sasa, 02 Mei 2024
Wali Kelas V

MELIANA POHAN, S.Pd

Peneliti

ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II pertemuan 1

Satuan pendidikan	: SD Negeri 101570 Hotang Sasa
Kelas	: V (Lima)
Tema	: 7 Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema	: 3 perubahan wujud benda
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Peserta didik menerima, menghargai, dan menjalankan agama yang dianutnya.
- KI 2 : Peserta didik memiliki perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, sopan santun yang baik, percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman keluarga, dan masyarakat.
- KI 3 : Memiliki sikap yang baik, menghargai perbedaan, dan tolong menolong sesama hidup.
- KI 4 : Peserta didik memahami pengetahuan faktual dengan mendengar, melihat, mengamati, membaca, bertanya tentang apa yang belum diketahuinya berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- KI 5 : Peserta didik dapat menyajikan pengetahuannya dengan bahasa yang jelas, logis dan bertindak dengan perilaku yang berakhlak yang baik.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.7 Menggali dan menganalisis informasi tentang sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat benda dan sifat yang membedakannya.
	3.7.2 Peserta didik mampu menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
	3.7.3 Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam perubahan wujud benda.

C. Tujuan pembelajaran

- Melalui media gambar peserta didik mampu memahami dan mengetahui sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, dan sifat yang membedakannya.
- Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan contoh-contoh benda padat, cair dan gas, serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Pendekatan, model, metode

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Teams Games Tournament (TGT)

Metode : Ceramah, Pengamatan, Diskusi dan Kelompok, Tanya jawab, Penugasan, Permainan, dan Turnamen.

E. Media, alat dan bahan

Media : Gambar benda padat, cair, gas dan papan perubahan wujud benda


Alat : LKK dan lembar penilaian

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar peserta didik. 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan mengkondisikan ruangan belajar. 3. Guru meminta satu peserta didik untuk memimpin doa belajar. 4. Guru memberikan apersepsi “menyanyikan lagu macam-macam perubahan wujud benda”. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap presentasi kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca materi dengan jelas. 2. Guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat wujud benda dan yang membedakannya. 3. Guru memberikan contoh yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. <p>Tahap pembentukan tim</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membentuk 5 kelompok peserta didik secara heterogen yang terdiri dari 3-4 peserta didik. 5. Peserta didik duduk sesuai kelompok masing-masing. <p>Tahap permainan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik. 7. Guru memberikan soal mencocokkan soal sama jawabannya kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama. 8. Kelompok yang pertama menyelesaikan soal dengan tepat dan benar akan mendapatkan poin tambahan. 9. Permainan selanjutnya yaitu peserta didik berbaris, setiap kelompok kemudian maju kedepan secara bergantian mengerjakan soal yang telah disiapkan. 10. Kelompok yang pertama menyelesaikan soal dengan benar akan mendapatkan skor. <p>Rekognisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru dan peserta didik menghitung skor permainan bersama-sama. 12. Kelompok yang memiliki skor terbanyak berhak mendapatkan penghargaan. 	50 menit
	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik	

Penutup	<p>untuk bertanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan tugas di rumah. 4. Guru dan peserta didik membaca doa selesai belajar. 5. Guru mengucapkan salam. 	10 menit
---------	---	-------------

Mengetahui,
Kepala sekolah



BINTANG SIREGAR, S.Pd
NIP. 196711241993012001

Hotang Sasa, 06 Mei 2024
Wali Kelas V

MELIANA POHAN, S.Pd

Peneliti

ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II pertemuan 2

Satuan pendidikan	: SD Negeri 101570 Hotang Sasa
Kelas	: V (Lima)
Tema	: 7 Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema	: 3 perubahan wujud benda
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Peserta didik menerima, menghargai, dan menjalankan agama yang dianutnya.
- KI 2 : Peserta didik memiliki perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, sopan santun yang baik, percaya diri ketika berinteraksi dengan guru, teman keluarga, dan masyarakat.
- KI 3 : Memiliki sikap yang baik, menghargai perbedaan, dan tolong menolong sesama hidup.
- KI 4 : Peserta didik memahami pengetahuan faktual dengan mendengar, melihat, mengamati, membaca, bertanya tentang apa yang belum diketahuinya berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- KI 5 : Peserta didik dapat menyajikan pengetahuannya dengan bahasa yang jelas, logis dan bertindak dengan perilaku yang berakhlak yang baik.

B. Kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
4.7 Menyajikan hasil informasi tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan wujud pada benda.
	4.7.2 Peserta didik mampu menerapkan manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui pengamatan dan penjelasan guru peserta didik mampu memahami dan mengetahui macam-macam perubahan wujud benda, dan dapat menyebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui percobaan peserta didik dapat mengetahui dan menjelaskan macam-macam perubahan wujud benda yaitu, mencair, membeku, menguap, mengembun, mengkristal dan menyublim.
3. Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Pendekatan, model, metode

Pendekatan : Saintifik

Model : Teams Games Tournament (TGT)
 Metode : Ceramah, Pengamatan, Diskusi dan Kelompok, Tanya jawab, Penugasan, Permainan, dan Turnamen.

E. Media, alat dan bahan

Media : Gambar benda padat, cair, gas dan papan perubahan wujud benda
 Alat : LKK dan lembar penilaian

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik. 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik serta mengkondisikan ruangan belajar. 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa belajar. 4. Guru memberikan ice breaking. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan inti	<p>Tahap presentasi kelas</p> 1. Presentasi dimulai dengan guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah. 2. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam perubahan wujud benda. 3. Guru meminta peserta didik yang kurang fokus untuk memberikan contoh. <p>Tahap pembentukan tim</p> 4. Guru membentuk 4 kelompok peserta didik yang terdiri 4-5 anggota secara heterogen. 5. Peserta didik duduk sesuai kelompok masing-masing. <p>Tahap permainan</p> 6. Guru menjelaskan aturan dalam turnamen akademik. 7. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok. 8. Guru dan peserta didik membahas jawaban kelompok yang telah dikerjakan. 9. Permainan selanjutnya yaitu peserta didik mengambil soal kemeja guru secara bergantian dan dikerjakan bersama secara berkelompok. 10. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapatkan poin. <p>Rekognisi</p> 11. Guru dan peserta didik menghitung skor permainan bersama-sama. 12. Kelompok yang memiliki skor terbanyak berhak mendapatkan penghargaan.	50 menit
	1. Guru memberikan kesempatan kepada Vuntut	

Penutup	bertanya. 2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan tugas di rumah. 4. Guru dan peserta didik membaca doa selesai belajar. 5. Guru mengucapkan salam.	10 menit
---------	--	-------------

G. Penilaian

1. Tes soal kelompok
2. Lembar observasi

Mengetahui,
Kepala sekolah



BINTANG SIREGAR, S.Pd
NIP. 196711241993012001

Hotang Sasa, 08 Mei 2024
Wali Kelas V

MELIANA POHAN, S.Pd

Peneliti

ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Siklus : _____

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah sekolah/ kelas, hari/ tanggal dan nama lengkap pada tempat yang telah disiapkan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti!
3. Berikan tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak pada jawaban yang kamu pilih!

Nama Peserta Didik :

Nama observer :

No.	Aspek yang Diamati	skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya				
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya				
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru				
5.	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok				
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok				
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah				
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi				
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan				

Keterangan

Skor 1: Tidak aktif

Skor 2: Jarang

Skor 3: Sering

Skor 4: Selalu

LAMPIRAN 7

Rubrik Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4	Peserta didik aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang sedang dipelajari serta mencatat poin penting.
		3	Peserta didik aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang sedang dipelajari tanpa mencatat poin penting
		2	Peserta didik kurang aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang sedang dipelajari sebelum ditegur oleh guru
		1	Peserta didik tidak aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang sedang dipelajari.
2.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru atau temannya	4	Peserta didik aktif untuk bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru dan teman serta mencatat jawaban pada buku
		3	Peserta didik aktif untuk bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru dan teman tanpa mencatat jawaban pada buku
		2	Peserta didik kurang aktif untuk bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru dan teman jika guru belum meminta
		1	Peserta didik tidak aktif untuk bertanya ketika menemukan kesulitan kepada guru dan teman
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan temannya	4	Peserta didik selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman secara lisan dan mencatatnya
		3	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman secara lisan
		2	Peserta didik kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman secara lisan apabila belum diperintahkan guru
		1	Peserta didik tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru dan teman secara lisan
4.	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru	4	Peserta didik selalu aktif mengerjakan tugas dari guru dengan benar
		3	Peserta didik aktif mengerjakan tugas dari guru
		2	Peserta didik kurang aktif mengerjakan tugas dari guru apabila belum diminta guru
		1	Peserta didik tidak aktif mengerjakan tugas dari guru
5.	Peserta didik bekerja sama	4	Peserta didik aktif dan mendominasi dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah

	dengan kelompok	3	Peserta didik aktif dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah
		2	Peserta didik kurang aktif dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah apabila belum disuruh guru
		1	Peserta didik tidak aktif dalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah
6.	Peserta didik ikut serta menyelesaikan tugas kelompok	4	Peserta didik selalu aktif dalam ikut serta menyelesaikan tugas kelompok dengan cermat dan teliti
		3	Peserta didik aktif dalam ikut serta menyelesaikan tugas kelompok
		2	Peserta didik a kurang aktif dalam ikut serta menyelesaikan tugas kelompok dengan cermat dan teliti
		1	Peserta didik tidak ikut serta menyelesaikan tugas kelompok
7.	Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan masalah	4	Peserta didik selalu aktif dan mendominasi dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah dengan cermat dan kritis
		3	Peserta didik aktif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah
		2	Peserta didik kurang aktif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah apabila belum diminta guru
		1	Peserta didik tidak aktif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan masalah
8.	Peserta didik memanfaatkan buku untuk mencari informasi	4	Peserta didik selalu aktif memanfaatkan sumber belajar untuk mencari informasi dan menjawab soal misalnya pada buku pelajaran dan catatan
		3	Peserta didik aktif memanfaatkan sumber belajar untuk mencari informasi dan menjawab soal hanya pada buku pelajaran
		2	Peserta didik kurang aktif memanfaatkan sumber belajar untuk mencari informasi dan menjawab soal apabila belum diminta guru
		1	Peserta didik tidak aktif memanfaatkan sumber belajar untuk mencari informasi dan menjawab soal
9.	Peserta didik mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran	4	Peserta didik selalu aktif mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara spontan maupun sudah dipersiapkan terlebih dahulu
		3	Peserta didik aktif mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara

			sepontan
		2	Peserta didik kurang aktif mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran apabila belum ditunjuk untuk berpendapat
		1	Peserta didik tidak sama sekali mengajukan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran
10.	Peserta didik berusaha memajukan skor kelompok ketika menjawab pertanyaan.	4	Peserta didik selalu aktif berusaha untuk menang dan memperoleh skor tertinggi dengan berani dan percaya diri
		3	Peserta didik aktif berusaha untuk menang dan memperoleh skor tertinggi dengan belajar secara individu
		2	Peserta didik kurang aktif dan ragu-ragu untuk menang dan memperoleh skor permainan tinggi karena kurang belajar
		1	Peserta didik tidak pernah aktif berusaha untuk menang dan memperoleh skor tertinggi karena tidak belajar secara individu

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 8

Lembar observasi aktivitas mengajar guru

Hari / Tanggal :

Materi :

Siklus :

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom hasil pengamatan yang sesuai, pilih “YA” apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih “TIDAK” apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran TGT.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Menyiapkan RPP			
		Menyiapkan media			
		Menyiapkan materi dan evaluasi pembelajaran			
2	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama			
		Mengabsen kehadiran peserta didik			
		Melakukan apersepsi			
		Memberikan ice breaking			
		Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran			
		Memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran TGT			
3	Kegiatan inti	Menjelaskan materi pembelajaran			
		Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beertanya			
		Membagi kelompok diskusi			
		Membimbing dan mengarahkan kelompok diskusi			
		Melakukan permainan akademik			
		Memberikan apresiasi (tepuk tangan/ pujian) terhadap peserta didik yang			

		berani mengemukakan pendapat			
		Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi			
		Memberikan tugas setelah penjelasan materi			
4	Kegiatan penutup	Memberikan kesempatan untuk bertanya			
		Menyimpulkan materi pembelajaran			
		Memberikan tugas			
		Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama			
		Mengucapkan salam			

Catatan :

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 9

Daftar Peserta Didik Kelas V SDN Hotang Sasa

No.	Nama Peserta Didik	Inisial	Jenis Kelamin
1.	Ade Leni Siregar	AL	P
2.	Ahsan Hasbullah Siregar	AH	L
3.	Amanda Namely Siregar	AN	P
4.	Amran Husain Siregar	AHS	L
5.	Andre Saputra Siregar	AS	L
6.	Ayu Liana Siregar	ALI	P
7.	Deska Hariyani Siregar	DH	P
8.	Fitri Ana Sari Daulay	FA	P
9.	Khaidir Siregar	K	L
10.	Kurnia Siregar	KS	L
11.	Marwah Simamora	MS	P
12.	Muhammad Arif Siregar	MA	L
13.	Muhammad Hendi Siregar	MH	L
14.	Muallim Siregar	MS	L
15.	Nasiruddin Siregar	NS	L
16.	Riski Abdussalami Siregar	RA	L
17.	Riska Maysaro Siregar	RM	P
18.	Rohima Nasution	RN	P
19.	Yuda Bakri Siregar	YB	L
Jumlah			19

LAMPIRAN 10**Rekapitulasi Perolehan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Prasiklus**

No	Nama	Butir lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik										Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AL	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	14	35	P
2.	AH	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	25	62,5	A
3.	AN	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12	30	P
4.	AHS	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	27,5	P
5.	AS	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	30	P
6.	ALI	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	18	45	P
7.	DH	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	20	50	P
8.	FA	3	2	2	3	2	2	3	4	1	2	24	60	A
9.	K	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	27	67,5	A
10.	KS	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	22	55	A
11.	MS	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17	42,5	P
12.	MA	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30	P
13.	MH	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	19	47,5	P
14.	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	SP
15.	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	SP
16.	RA	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	13	32,5	P
17.	RM	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	14	35	P
18.	RN	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	13	32,5	P
19.	YB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	SP
Jumlah		29	31	29	29	36	33	26	33	29	28	303	757,5	

Rata-rata per item	38,15	40,78	38,15	38,15	47,36	43,42	34,21	43,42	38,15	36,84	rata-rata skor keseluruhan	39,86	P
Skor Terendah												25	SP
Skor Tertinggi												67,5	A
Tuntas												4 (21,05%)	
Belum Tuntas												15 (78,94%)	

Keterangan

SA : Sangat Aktif
P : Pasif

A : Aktif
SP : Sangat Pasif

Hotang Sasa, 23 April 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 11

Rekapitulasi Perolehan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Tindakan ke-1

No	Nama	Butir lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik										Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AL	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	19	47,5	P
2.	AH	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	29	72,5	A
3.	AN	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17	42,5	P
4.	AHS	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	16	40	P
5.	AS	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	14	35	P
6.	ALI	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	21	52,5	A
7.	DH	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	57,5	A
8.	FA	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	28	70	A
9.	K	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	29	72,5	A
10.	KS	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	60	A
11.	MS	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	19	47,5	P
12.	MA	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	14	35	P
13.	MH	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	21	52,5	A
14.	MS	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12	30	P
15.	NS	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	30	P
16.	RA	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	14	35	P
17.	RM	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	16	40	P
18.	RN	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	15	37,5	P
19.	YB	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	12	30	P
Jumlah		43	27	36	36	33	41	27	34	38	40	355	887,5	

Skor rata-rata per item	56,57	35,52	47,36	47,36	43,42	53,94	35,52	44,73	50	52,63	rata-rata skor keseluruhan	46,71	P
Skor Terendah												30	
Skor Tertinggi												72,5	
Tuntas												7 (36,84%)	
Belum Tuntas												12 (63,15%)	

Keterangan

SA : Sangat Aktif
P : Pasif

A : Aktif
SP : Sangat Pasif

Hotang Sasa, 29 April 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 12

Rekapitulasi Perolehan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I Tindakan ke-2

No	Nama	Butir lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik										Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AL	2	3	4	3	2	2	1	2	2	3	24	60	A
2.	AH	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	33	82,5	SA
3.	AN	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	22	55	A
4.	AHS	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	19	47,5	P
5.	AS	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	18	45	P
6.	ALI	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	26	65	A
7.	DH	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	27	67,5	A
8.	FA	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	30	75	A
9.	K	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	33	82,5	SA
10.	KS	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	28	70	A
11.	MS	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	24	60	A
12.	MA	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	42,5	P
13.	MH	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	25	62,5	A
14.	MS	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	15	37,5	P
15.	NS	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	14	35	P
16.	RA	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	18	45	P
17.	RM	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	20	50	P
18.	RN	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	19	47,5	P
19.	YB	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	15	37,5	P
Jumlah		49	36	41	48	40	42	39	44	34	54	427	1.067,5	

Skor rata-rata per item	64,47	47,36	53,94	63,15	52,3	55,26	51,31	57,89	44,73	71,05	rata-rata skor keseluruhan	56,18	A
Skor Terendah												35	P
Skor Tertinggi												82,5	SA
Tuntas												10 (52,63%)	
Belum Tuntas												9 (47,35%)	

Keterangan

SA : Sangat Aktif

P : Pasif

A : Aktif

SP : Sangat Pasif

Hotang Sasa, 02 Mei 2024

Observer

Era Fazira Hutasuhut

NIM. 2020500228

LAMPIRAN 13**Rekapitulasi Perolehan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Tindakan ke-1**

No	Nama	Butir lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik										Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AL	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	27	67,5	A
2.	AH	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	87,5	SA
3.	AN	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	26	65	A
4.	AHS	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	22	55	A
5.	AS	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	52,5	A
6.	ALI	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	29	72,5	A
7.	DH	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	30	75	A
8.	FA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	34	85	SA
9.	K	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36	90	SA
10.	KS	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	31	77,5	SA
11.	MS	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	26	65	A
12.	MA	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	19	47,5	P
13.	MH	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	28	70	A
14.	MS	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16	40	P
15.	NS	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	15	37,5	P
16.	RA	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	19	47,5	P
17.	RM	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	23	57,5	A
18.	RN	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	21	52,5	A
19.	YB	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	17	42,5	P
Jumlah		52	43	47	51	40	52	43	48	43	56	475	1.187,5	

Skor rata-rata per item	68,42	56,57	61,84	67,10	52,63	68,42	56,57	63,15	56,57	73,68	rata-rata skor keseluruhan	62,5	A
Skor Terendah											37,5	P	
Skor Tertinggi											90	SA	
Tuntas											14 (73,68%)		
Belum Tuntas											5 (26,31%)		

Keterangan

SA : Sangat Aktif
P : Pasif

A : Aktif
SP : Sangat Pasif

Hotang Sasa, 06 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 14

Rekapitulasi Perolehan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Tindakan ke-2

No	Nama	Butir lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik										Jumlah	Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AL	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	30	75	A
2.	AH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95	SA
3.	AN	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	31	77,5	SA
4.	AHS	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27	67,5	A
5.	AS	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	24	60	A
6.	ALI	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	85	SA
7.	DH	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	35	87,5	SA
8.	FA	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	92,5	SA
9.	K	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	SA
10.	KS	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34	85	SA
11.	MS	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	30	75	A
12.	MA	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	22	55	A
13.	MH	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	32	80	SA
14.	MS	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	19	47,5	P
15.	NS	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	45	P
16.	RA	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	22	55	A
17.	RM	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	27	67,5	A
18.	RN	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	24	60	A
19.	YB	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	20	50	P
Jumlah		60	46	55	58	50	56	51	53	51	63	543	1.357,5	

Skor rata-rata per item	78,94	60,52	72,36	76,31	65,78	73,68	67,10	69,73	67,10	82,89	rata-rata skor keseluruhan	71,44	
Skor Terendah												45	P
Skor Tertinggi												97,5	SA
Tuntas												16 (84,21%)	
Belum Tuntas												3 (15,78%)	

Keterangan

SA : Sangat Aktif
P : Pasif

A : Aktif
SP : Sangat Aktif

Hotang Sasa, 08 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 15

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati
PENDAHULUAN	
1.	Peserta didik menjawab salam guru.
2.	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran.
3.	Peserta didik membaca doa bersama-sama.
4.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari guru.
5.	Peserta didik mengikuti ice breaking.
6.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
7.	Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan cermat.
INTI	
7.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
8.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan.
9.	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran.
10.	Peserta didik bersedia berkelompok.
11.	Peserta didik duduk sesuai kelompok diskusi.
12.	Peserta didik serius dalam menjawab soal tugas kelompok.
13.	Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok.
14.	Peserta didik mendengarkan arahan dari guru.
15.	Peserta didik aktif dan antusias mengikuti turnamen.
16.	Peserta didik menghitung skor, dan menerima penghargaan bagi kelompok yang memperoleh poin tertinggi.
PENUTUP	
17.	Peserta didik menyimpulkan materi dan mencatat tugas dari guru.
18.	Peserta didik membaca doa penutup bersama-sama.
19.	Peserta didik menjawab salam guru.

Skala penilaian

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
56% - 75%	Cukup
00% - 55%	Kurang Sekali

LAMPIRAN 16

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Peserta didik	Indikator Aktivitas																			Jumlah	Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1.	AL	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	14	73,6	Baik
2.	AH	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	15	78,9	Baik
3.	AN	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√	√	12	63,1	Cukup
4.	AHS	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	11	57,8	Cukup
5.	AS	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	11	57,8	Cukup
6.	ALI	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	14	73,6	Baik
7.	DH	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
8.	FA	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	15	78,9	Baik
9.	K	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
10.	KS	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
11.	MS	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	11	57,8	Cukup
12.	MA	√	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	9	47,3	Kurang Sekali
13.	MH	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	14	73,6	Baik
14.	MS	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	7	36,8	Kurang Sekali
15.	NS	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	7	36,8	Kurang Sekali
16.	RA	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	8	42,1	Kurang Sekali
17.	RM	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	12	63,1	Cukup
18.	RN	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	11	57,8	Cukup
19.	YB	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	7	36,8	Kurang Sekali

Jumlah	224	1.177,8
Rata-rata	61,9	
Kategori	Kurang	

Hotang Sasa, 29 April 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 17

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati
PENDAHULUAN	
1.	Peserta didik menjawab salam guru.
2.	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran.
3.	Peserta didik membaca doa bersama-sama.
4.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari guru.
5.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
6.	Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan cermat.
INTI	
7.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
8.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan.
9.	Peserta didik bersedia berkelompok.
10.	Peserta didik duduk sesuai kelompok diskusi.
11.	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok.
12.	Peserta didik serius dalam menjawab soal tugas kelompok.
13.	Peserta didik mengikuti arahan dari guru
14.	Peserta didik aktif dan antusias mengikuti turnamen.
15.	Peserta didik menghitung skor, dan menerima penghargaan bagi kelompok yang memperoleh poin tertinggi.
PENUTUP	
16.	Peserta didik menyimpulkan materi.
17.	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru.
18.	Peserta didik membaca doa penutup bersama-sama.
19.	Peserta didik menjawab salam guru.

LAMPIRAN 18

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Peserta didik	Indikator Aktivitas																			Jumlah	Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1.	AL	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
2.	AH	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
3.	AN	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√	√	14	73,6	Kurang
4.	AHS	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	12	63,1	Kurang
5.	AS	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	13	68,4	Kurang
6.	ALI	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
7.	DH	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	15	78,9	Baik
8.	FA	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	17	89,4	Sangat Baik
9.	K	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	17	89,4	Sangat Baik
10.	KS	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	16	84,2	Baik
11.	MS	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
12.	MA	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-	-	√	√	11	57,8	Kurang
13.	MH	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
14.	MS	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	√	√	12	63,1	Kurang
15.	NS	√	√	√	-	√	-	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	11	57,8	Kurang
16.	RA	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-	√	√	13	68,4	Kurang
17.	RM	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
18.	RN	√	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√	√	13	68,4	Kurang
19.	YB	√	√	√	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	√	√	√	11	57,8	Kurang

Jumlah	268	1.409,6
Rata-rata	74,1	
Kategori	Kurang	

Hotang Sasa, 02 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 19

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati
PENDAHULUAN	
1.	Peserta didik menjawab salam guru.
2.	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran.
3.	Peserta didik membaca doa bersama-sama.
4.	Peserta didik menanggapi apersepsi dari guru.
5.	Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan cermat.
INTI	
6.	Salah satu peserta didik membaca materi yang lainnya mendengarkan.
7.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
8.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan.
9.	Peserta didik bersedia berkelompok.
10.	Peserta didik duduk sesuai kelompok diskusi.
11.	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok.
12.	Peserta didik serius dalam menjawab soal tugas kelompok.
13.	Peserta didik mendengarkan arahan guru.
14.	Peserta didik aktif dan antusias mengikuti turnamen.
15.	Peserta didik menghitung skor, dan menerima penghargaan bagi kelompok yang memperoleh poin tertinggi.
PENUTUP	
16.	Peserta didik menyimpulkan materi.
17.	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru.
18.	Peserta didik membaca doa penutup bersama-sama.
19.	Peserta didik menjawab salam guru.

LAMPIRAN 20

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Peserta didik	Indikator Aktivitas																			Jumlah	Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1.	AL	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
2.	AH	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	17	89,4	Sangat Baik
3.	AN	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	14	73,6	Kurang
4.	AHS	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	14	73,6	Kurang
5.	AS	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	14	73,6	Kurang
6.	ALI	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	16	84,2	Baik
7.	DH	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	16	84,2	Baik
8.	FA	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	17	89,4	Sangat Baik
9.	K	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	17	89,4	Sangat Baik
10.	KS	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	16	84,2	Baik
11.	MS	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	14	73,6	Kurang
12.	MA	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√	13	68,4	Kurang
13.	MH	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	15	78,9	Baik
14.	MS	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√	√	14	73,6	Kurang
15.	NS	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	13	68,4	Kurang
16.	RA	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	13	68,4	Kurang
17.	RM	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	15	78,9	Baik
18.	RN	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	√	√	13	68,4	Kurang
19.	YB	√	√	√	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√	√	12	63,1	Kurang

Jumlah	279	1.467,5
Rata-rata	77,2	
Kategori	Baik	

Hotang Sasa, 06 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 21

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati
PENDAHULUAN	
1.	Peserta didik menjawab salam guru.
2.	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran.
3.	Peserta didik membaca doa bersama-sama.
4.	Peserta didik mengikuti ice breaking.
5.	Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan cermat.
INTI	
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.
7.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
8.	Peserta didik memberikan contoh terkait dengan materi.
9.	Peserta didik bertanya ketika menemukan kesulitan.
10.	Peserta didik bersedia berkelompok.
11.	Peserta didik duduk sesuai kelompok diskusi.
12.	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok.
13.	Peserta didik serius dalam menjawab soal tugas kelompok.
14.	Peserta didik mendengarkan arahan guru.
15.	Peserta didik aktif dan antusias mengikuti turnamen.
16.	Peserta didik menghitung skor, dan menerima penghargaan bagi kelompok yang memperoleh poin tertinggi.
PENUTUP	
17.	Peserta didik bertanya.
18.	Peserta didik menyimpulkan materi.
19.	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru.
20.	Peserta didik membaca doa penutup bersama-sama.
21.	Peserta didik menjawab salam guru.

LAMPIRAN 22

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Peserta didik	Indikator Aktivitas																				Jumlah	Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AL	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	18	85,7	Baik
2.	AH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	20	95,2	Sangat Baik
3.	AN	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√	17	80,9	Baik
4.	AHS	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√	√	√	16	76,1	Baik
5.	AS	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√	16	76,1	Baik
6.	ALI	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	19	90,4	Sangat Baik
7.	DH	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	19	90,4	Sangat Baik
8.	FA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	20	95,2	Sangat Baik
9.	K	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	20	95,2	Sangat Baik
10.	KS	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	19	90,4	Sangat Baik
11.	MS	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	17	80,9	Baik
12.	MA	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√	16	76,1	Baik
13.	MH	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	19	90,4	Sangat Baik
14.	MS	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	√	√	√	16	76,1	Baik
15.	NS	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	16	76,1	Baik
16.	RA	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	15	71,4	Cukup
17.	RM	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	18	85,7	Baik
18.	RN	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	16	76,1	Baik
19.	YB	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	16	76,1	Baik

Jumlah	330	1.584,5
Rata-rata	83,3	
Kategori	Baik	

Hotang Sasa, 08 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 23**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik	√	
2.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik	√	
3.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa	√	
4.	Guru memberikan apersepsi		√
5.	Guru memberikan ice breaking	√	
6.	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
7.	Guru menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT	√	
INTI			
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran serta memberikan contoh dari materi yang dijelaskan.	√	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
10.	Guru membentuk kelompok diskusi	√	
11.	Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok	√	
12.	Guru memberikan tugas kelompok	√	
13.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok		√
14.	Guru menjelaskan aturan dalam permainan akademik	√	
15.	Guru membimbing peserta didik dalam proses turnamen	√	
16.	Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang memiliki poin tertinggi	√	
PENUTUP			
17.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
18.	Guru memberikan tugas di rumah	√	
19.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor		17	
Kriteria		Baik Sekali	

Hotang Sasa, 29 April 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 24**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik	√	
2.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik	√	
3.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa	√	
4.	Guru memberikan apersepsi	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Guru memberikan motivasi		√
INTI			
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
9.	Guru membentuk kelompok diskusi	√	
10.	Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok	√	
11.	Guru memberikan tugas kelompok	√	
12.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	√	
13.	Guru menjelaskan aturan dalam permainan akademik	√	
14.	Guru membimbing peserta didik dalam proses turnamen	√	
15.	Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang memiliki poin tertinggi	√	
PENUTUP			
16.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
17.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
18.	Guru memberikan tugas di rumah	√	
19.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor		18	
Kriteria		Baik Sekali	

Hotang Sasa, 02 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 25**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik.	√	
2.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik.	√	
3.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	√	
4.	Guru memberikan apersepsi.	√	
5.	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
INTI			
6.	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi.	√	
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi.	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√	
9.	Guru membentuk kelompok diskusi.	√	
10.	Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok.	√	
11.	Guru memberikan tugas kelompok.	√	
12.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok.		√
13.	Guru menjelaskan aturan dalam permainan akademik.	√	
14.	Guru membimbing peserta didik dalam proses turnamen.	√	
15.	Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang memiliki poin tertinggi.	√	
PENUTUP			
16.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
17.	Guru memberikan tugas di rumah	√	
18.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup	√	
19.	Guru mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor		18	
Kriteria		Baik Sekali	

Hotang Sasa, 06 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 26**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa kabar peserta didik.	√	
2.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik.	√	
3.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	√	
4.	Guru memberikan ice breaking	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
INTI			
6.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pelajaran sebelumnya.	√	
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	√	
8.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh terkait materi yang telah dijelaskan guru.	√	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	√	
10.	Guru membentuk kelompok diskusi.	√	
11.	Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok.	√	
12.	Guru memberikan tugas kelompok.	√	
13.	Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok.	√	
14.	Guru menjelaskan aturan dalam permainan akademik.	√	
15.	Guru membimbing peserta didik dalam proses turnamen.	√	
16.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menang.	√	
PENUTUP			
17.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
18.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	
19.	Guru memberikan tugas di rumah.	√	
20.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	√	
21.	Guru mengucapkan salam.	√	
Jumlah Skor		21	
Kriteria		Baik Sekali	

Hotang Sasa, 08 Mei 2024
Observer

Era Fazira Hutasuhut
NIM. 2020500228

LAMPIRAN 27

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1. Bangunan Sekolah



Gambar 2. Pendahuluan



Gambar 3. Presentasi Kelas



Gambar 4. Pembentukan Tim



Gambar 5. Turnamen



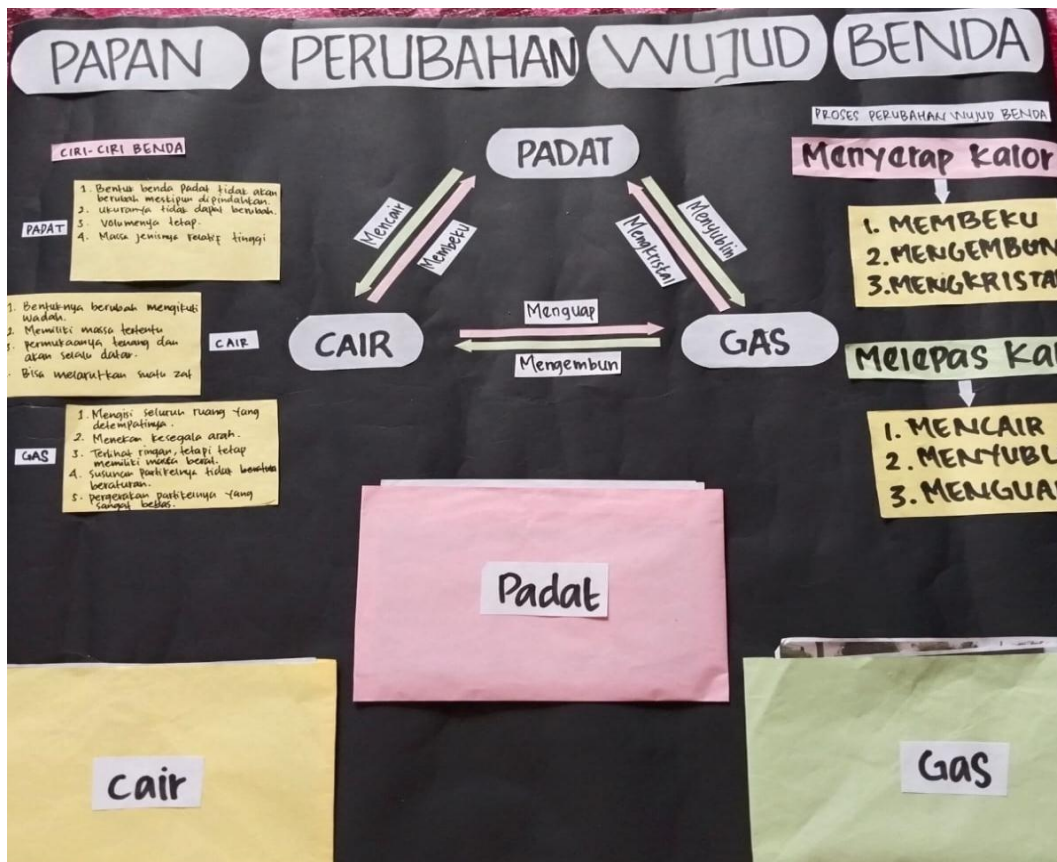
Gambar 6. Penghitungan Skor



Gambar 7. Pemberian Apresiasi



Gambar 8. Penutup



Gambar 9. Media Papan Perubahan Wujud Benda

Lampiran RPP Siklus I, Tindakan 1

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....
.....
.....
.....

Petunjuk : Setiap kelompok bertugas mencari dan menyebutkan sifat-sifat benda yaitu benda padat, cair, dan gas.

Sifat benda padat

1.
2.
3.
4.

Sifat benda cair

1.
2.
3.
4.

Sifat benda gas

1.
2.
3.
4.

Soal turnamen

1. Benda yang memiliki bentuk tetap dan volume tetap disebut ...
2. Benda yang tidak memiliki bentuk tetap tetapi memiliki volume tetap disebut ...
3. Benda yang tidak memiliki bentuk tetap maupun volume tetap disebut ...
4. Berubah-ubah sesuai dengan wadahnya, merupakan sifat benda ...
5. Memiliki massa benda, merupakan sifat yang membedakan wujud benda ... dengan yang lainnya.
6. Asap termasuk benda ...
7. Benda cair memiliki ukuran yang tetap, namun bentuknya berubah-ubah sesuai dengan ...
8. Semua benda yang ada di alam ini meliputi tiga wujud yaitu ...
9. Kapur termasuk benda ...
10. Tidak memiliki bentuk atau volume yang pasti, sedangkan benda ... memilikinya.

Jawaban

1. Benda padat
2. Benda cair
3. Benda gas
4. Benda cair
5. Benda gas
6. Benda gas
7. Wadahnya
8. Padat, cair, dan gas
9. Benda padat
10. Benda cair

Siklus I Pertemuan 2

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....
.....
.....
.....

The worksheet contains six cards arranged in a 3x2 grid. Each card is designed to help students identify phase change events. The cards are as follows:

- Top Left Card:** Title: "Peristiwa mencair adalah..." (Melting event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).
- Top Right Card:** Title: "Peristiwa membeku adalah..." (Freezing event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).
- Middle Left Card:** Title: "Peristiwa menguap adalah..." (Evaporation event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).
- Middle Right Card:** Title: "Peristiwa mengembun adalah..." (Condensation event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).
- Bottom Left Card:** Title: "Peristiwa menyublim adalah..." (Sublimation event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).
- Bottom Right Card:** Title: "Peristiwa mengkristal adalah..." (Crystallization event is...). Description: "Perubahan wujud benda dari [dropdown] menjadi [dropdown]" (Change of object form from [dropdown] to [dropdown]).

Each card features a yellow background with a scalloped edge, a pink header box with a magnifying glass icon, and two dropdown menus for the state of matter before and after the change. There are also small star icons in the bottom right corner of each card.

Lampiran RPP Siklus II Pertemuan 1

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....
.....
.....
.....

1. Air didalam gelas akan berbentuk	a. Udara
2. Berikut benda yang terbuat dari tali nilon	b. Padat
3. Pintu merupakan benda padat yang	c. Gelas
4. Tidak mudah berubah bentuk merupakan ciri benda	d. Gas
5. Bentuknya tetap, menyesuaikan wadahnya merupakan ciri benda	e. Keras
6. Contoh benda gas	f. Cair
7. Memiliki tekanan ke segala arah, merupakan ciri benda	g. Jala

Soal turnamen

1. Tuliskan 3 contoh benda gas

Jawab :

2. Tuliskan satu ciri-ciri benda padat

Jawab:

3. Tuliskan 3 perubahan yang terjadi pada benda....

Jawab:

4. Sebutkan contoh peristiwa perubahan sifat benda karena melepas kalor

Jawab:

5. Benda yang mempunyai bentuk tidak tetap menyesuaikan dengan wadahnya adalah

Jawab:

6. Benda yang jika diubah memerlukan proses yang lama adalah

Jawab:

7. Sayuran yang dibiakan akan mengalami

Jawab:

8. Kayu yang dibakar akan mengalami perubahan warna menjadi

Jawab:

9. Asap merupakan contoh benda

Jawab:

10. Sebutkan 2 faktor sebab-sebab perubahan sifat benda

Jawab:

Siklus II Pertemuan 2

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....
.....
.....

Tarik garis dari satu titik ke titik pasangannya ya! 😊

The image shows a matching exercise for phase changes of matter. On the left, there are four boxes, each containing a phase change term: Menyublim, Membeku, Mengkristal, and Menguap. On the right, there are four boxes containing illustrations: ice cubes, clothes on a line, snow on a roof, and colorful candies. Red dots are placed between the two columns to indicate where to draw lines.

Menyublim	•	•	Ice cubes
Membeku	•	•	Clothes on a line
Mengkristal	•	•	Snow on a roof
Menguap	•	•	Colorful candies

Soal turnamen

1. Perubahan pada benda meliputi kecuali.
 - a. Bentuk
 - b. Harga
 - c. Rasa
 - d. Warna

2. Pembuatan garam dilakukan dengan cara
 - a. Pengeringan
 - b. Pembakaran
 - c. Penguapan
 - d. Pemanasan

3. Perubahan yang terjadi pada proses pembuatan es batu dinamakan
 - a. Membeku
 - b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mengembun

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - (1) Membeku
 - (2) Menyublim
 - (3) Mengkristal
 - (4) Menguap

Proses perubahan wujud benda yang melepas kalor ditunjukkan pada nomor ...

 - a. (1) dan (3)
 - b. (3) dan (4)
 - c. (1) dan (3)
 - d. (2) dan (4)

5. Air yang dipanaskan lama-kelamaan akan habis peristiwa ini merupakan contoh
 - a. Mengembun
 - b. Menyublim
 - c. Mencair
 - d. Menguap

6. Lilin yang dibakar akan mencair. Perubahan yang terjadi pada peristiwa tersebut adalah
 - a. Wujud
 - b. Rasa
 - c. Warna
 - d. Bau

7. Lemari yang diberi kapur barus akan mengeluarkan bau. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa
 - a. Mengkristal
 - b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mencair

8. Kelompok benda berikut setelah proses pembakaran akan mengalami perubahan tetap adalah
 - a. Kayu, kapur, kertas
 - c. Kayu, lilin, kertas

- b. Lidi, besi, kertas d. Batu, coklat, kayu
9. Berikut merupakan contoh benda yang dapat mengalami peristiwa menyublim adalah
- a. Kapur barus c. Es krim
b. Lilin d. Salju
10. Contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. Air yang dimasukkan kedalam pendingin
b. Es batu yang diletakkan ditempat terbuka
c. Terbentuknya salju
d. Bau harum dari parfum yang tutupnya dibuka

Kunci jawaban

1. b. Harga
2. c. Penguapan
3. a. Membeku
4. c. (1) dan (3)
5. d. Menguap
6. a. Wujud
7. b. Menyublim
8. c. Kayu, lilin, kertas
9. a. Kapur barus
10. d. Bau harum dari parfum yang tutupnya dibuka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-0931/Un.28/E.1/PP.00.9/03/2024

21 Maret 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd

(Pembimbing I)

2. Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Era Fazira Hutasuhut

NIM : 2020500228

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamayang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar. S. Psi, M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah. M. Pd

NIP.19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1118 /Un.28/E.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

27 Maret 2024

Yth. Kepala SDN 101570 Hotang Sasa
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Era Fazira Hutasuhut
NIM : 2020500228
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PORTIBI
SEKOLAH DASAR NEGERI 101570 HOTANGSASA



NPSN : 10206871

NSS: 101122007005

Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor 42.254/SDN/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BINTANG SIREGAR, S.Pd
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV A
NIP : 196711241993012001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 101570 Hotang Sasa
Kecamatan Portibi

Menerangkan bahwa :

Nama : ERA FAZIRA HUTASUHUT
NIM : 2020500228
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan riset di SDN 101570 Hotang Sasa sebagaimana bahan untuk mengerjakan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101570 Hotang Sasa”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Hotang Sasa, 10 Mei 2024

Kepala SDN 101570 Hotang Sasa



BINTANG SIREGAR, S.Pd

NIP-196711241993012001